



**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI WIDYAISWARA
DENGAN KUALITAS PELATIHAN PPKS
DI UPT. BALAI DIKLAT KKB JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Farah Wahyu Aulia'
200210201079**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JEMBER
2025**

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. dan atas dukungan dari orang-orang yang ada dihidup saya sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu Susi Yuniarsih, ibu teristimewa dengan segala keikhlasan dan kesabarannya yang telah melahirkan, merawat, membimbing, memberikan dukungan; motivasi; kasih sayang; dan semangat yang tiada henti ketika saya dalam keputusan, serta doa beliau yang selalu menyertai setiap langkah penulis.
2. Bapak Wahyu Purnomo (almarhum), ayah tercinta yang telah menemani saya hingga semester empat. Ayah yang selalu mencintai putri satu-satunya, Ayah yang selalu menjadi panutan dan dibanggakan oleh anaknya, ayah yang selalu dirindukan hingga detik ini. Beliau mendedikasikan hidup untuk memberikan segala hal kepada keempat anaknya.
3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar sekolah Universitas Jember atas semua ilmu dan bimbingan yang saya dapatkan. Almamater Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi pribadi yang mau belajar dan berkembang di sana.

MOTTO

“Rumus Sukses: Setiap kompetensi yang Anda miliki akan menggandakan peluang sukses Anda”

“*The Success Formula: Every skill you acquire doubles your odds of success*”
(Scott Adams)^{*)}



^{*)} Adam, S. (2013). How to Fail at Almost Everything and Still Win Big

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Wahyu Aulia'

NIM : 200210201079

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Hubungan antara Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember* adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 November 2024

Yang menyatakan,

Farah Wahyu Aulia'
NIM 200210201079

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Hubungan antara Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember:

Hari : Kamis

Tanggal : 26 November 2024

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 197211252008122001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Nani Sintiawati, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 199109092022032012

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 198907202019031006

2. Penguji Anggota

Nama : Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 198309102024212018

ABSTRACT

Widyaiswara play an important role in training, so they must be able to comprehend, translate and explain the material in accordance with the training objectives so that they can achieve the training objectives. This study aims to know the relationship between the competence of widyaiswara and the quality of training. This study uses a quantitative method of correlation research. 41 respondents from the research sample were alumni of PPKS trainees at UPT. Balai Diklat KKB Jember. Respondents selected using the method of random sampling. Product moment is used for validity testing, and Cronbach's alpha is used for reliability testing. Rank spearman analysis test was used to analyze the research data. The results of this study state that, H_0 is rejected by a sig. value. $0.00 < 0.05$. The correlation test results of widyaiswara (X) with training quality (Y) resulted in a correlation coefficient value of 0.878. There is a very strong connection between the quality of training (Y) and the competency of widyaiswara (X), according to the results of the Spearman rank correlation test. The conclusion of this study is that there is a very strong relationship between the competence of widyaiswara and the quality of PPKS training at UPT. Balai Diklat KKB Jember

Keywords: competence of widyaiswara, the quality of training, training.

RINGKASAN

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI WIDYAISWARA DENGAN KUALITAS PELATIHAN PPKS DI UPT. BALAI DIKLAT KKB JEMBER; Farah Wahyu Aulia', 200210201079, 2024, 52 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Kompetensi yang dimiliki oleh widyaiswara dapat menunjang pelaksanaan pelatihan yang efektif sehingga dapat tercapainya tujuan pelatihan dan memberikan dampak pada peserta pelatihan. Widyaiswara memegang peran penting dalam pelatihan, sehingga widyaiswara harus mampu memahami, menerjemahkan, dan menjelaskan materi yang sesuai dengan tujuan pelatihan. Adapun pemaparan kompetensi widyaiswara disebutkan dalam Peraturan Kepala LAN RI nomor 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara: kompetensi pengelolaan pembelajaran; kompetensi kepribadian; kompetensi sosial; dan kompetensi substantif. Widyaiswara yang memenuhi kompetensi akan mampu menjadi jembatan bagi peserta dalam mencapai keinginannya dan tujuan pelatihan sehingga berdampak pula pada kualitas pelatihan. Oleh sebab itu, kualitas pelatihan dapat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh widyaiswara. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menelaah lebih lanjut tentang hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 41 responden yang merupakan alumni peserta pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember. Penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive area*. Penentuan responden dilakukan dengan teknik *random sampling*. Uji validitas dilakukan di DP3AKB Jember dan dianalisis dengan menggunakan *product moment*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan uji *alpha cronbach's*. Analisis data penelitian menggunakan teknik uji analisis *rank spearman* dengan bantuan perangkat SPSS versi 26.

Hasil analisis data dengan *rank spearman* antara kompetensi widyaiswara (X) dengan kualitas pelatihan (Y) menghasilkan nilai koefisien korelasi senilai 0.878

(sangat kuat), selanjutnya hasil uji korelasi indikator kompetensi pedagogik (X_1) dengan kualitas pelatihan (Y) memiliki nilai 0.816 (sangat kuat), uji korelasi antara kompetensi kepribadian (X_2) dengan kualitas pelatihan (Y) menghasilkan nilai koefisien korelasi senilai 0.873 (sangat kuat), selanjutnya uji korelasi antara kompetensi sosial (X_3) dengan kualitas pelatihan (Y) menghasilkan nilai koefisien korelasi 0.892 (sangat kuat), dan uji korelasi kompetensi substantif (X_4) dengan kualitas pelatihan (Y) menghasilkan koefisien korelasi senilai 0.869. maka variabel kompetensi widyaiswara (X) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas pelatihan (Y). Selain itu, keempat indikator kompetensi widyaiswara juga memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap kualitas pelatihan.

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* antara variabel kompetensi widyaiswara (X) dengan kualitas pelatihan (Y) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara dua variabel tersebut. Sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak, maka berpacu pada hal tersebut penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Hubungan antara Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember”*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata 1 di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

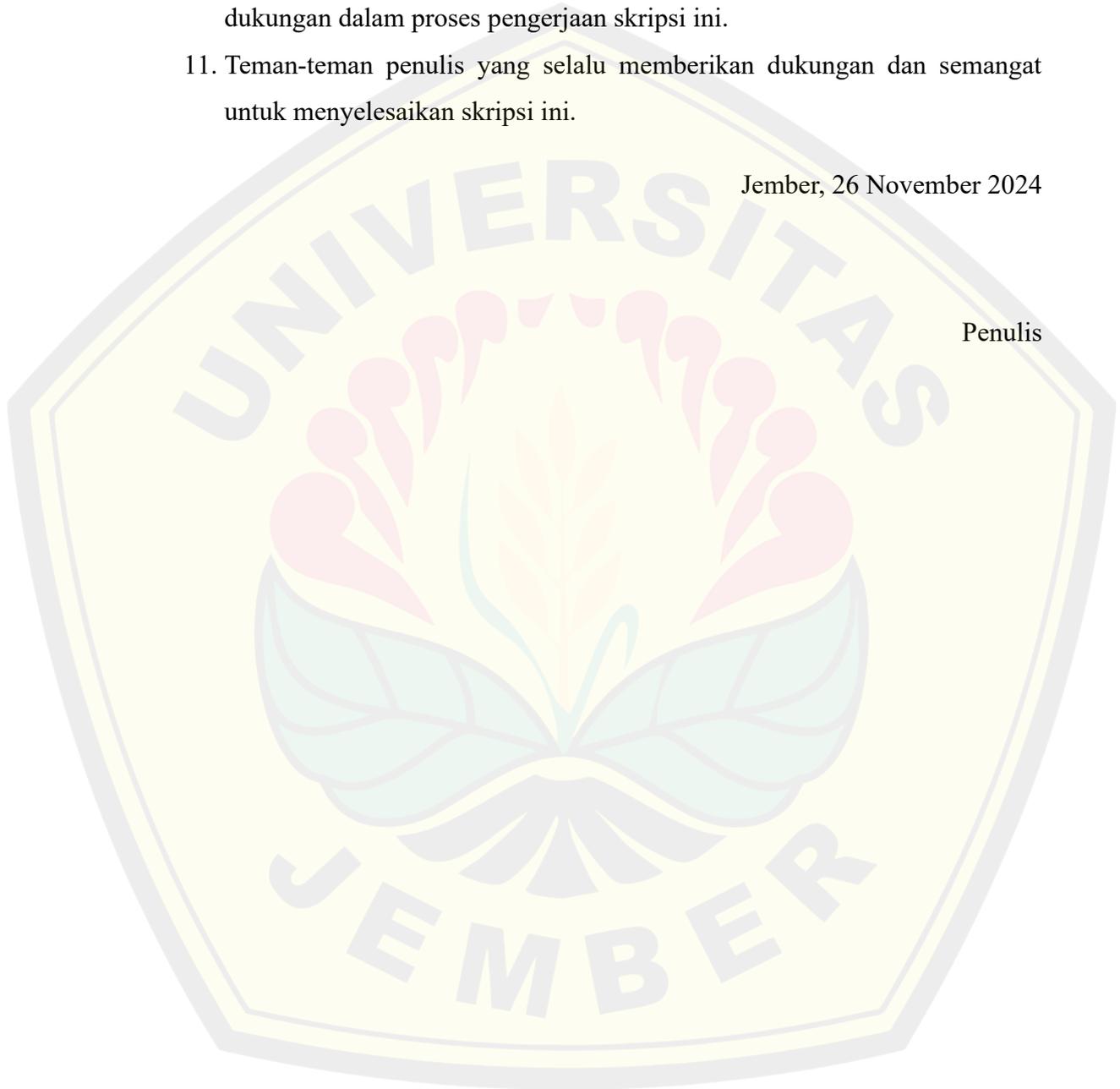
Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan proposal skripsi ini, khususnya:

1. Bapak Dr. Ir. Iwan Taruna, M. Eng. IPM., selaku Rektor Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Naim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Muhammad Irfan Hilmi, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan serta Koordinator Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.
4. Ibu Dr. Niswatul Imsiyah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing utama dan Ibu Nani Sintiawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ibu Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas Utama dan Ibu Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas Anggota yang telah memberikan saran, masukan, dan koreksi bagi penulis.
7. Pimpinan dan Staf di DP3AKB Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan uji validitas kuesioner
8. Pimpinan dan Staf di UPT. Balai Diklat KKB Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

9. Seluruh jajaran dosen Pendidikan Luar Sekolah dan staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bantuan akademik selama perkuliahan berlangsung hingga selesai masa studi.
10. Orang tua dan saudara penulis yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Jember, 26 November 2024

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSEMBAHAN..... | ii |
| MOTTO | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| ABSTRACT | vi |
| RINGKASAN | vii |
| PRAKATA..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Kompetensi Widyaiswara | 5 |
| 2.1.1 Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran (Pedagogik) | 6 |
| 2.1.2 Kompetensi Kepribadian | 8 |
| 2.1.3 Kompetensi Sosial | 9 |
| 2.1.4 Kompetensi Substantif..... | 11 |
| 2.2 Kualitas Pelatihan | 11 |
| 2.2.1 Kejelasan Tujuan Pelatihan..... | 13 |
| 2.2.2 Ketepatan Materi Pelatihan..... | 13 |
| 2.2.3 Kualitas Pelatih | 14 |
| 2.2.4 Ketepatan Metode Pelatihan | 15 |
| 2.2.5 Kesungguhan Peserta | 16 |
| 2.3 Hubungan Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan | 17 |
| 2.4 Hipotesis | 17 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu | 18 |
| BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN | 22 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 22 |
| 3.2. Lokasi Penelitian..... | 22 |
| 3.3 Waktu Penelitian | 22 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 23 |
| 3.3.1 Populasi..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| 3.2.2 Sampel | 23 |
| 3.3 Rancangan Penelitian..... | 24 |
| 3.4 Data dan Sumber Penelitian..... | 26 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 26 |
| 3.4.1 Kuesioner | 26 |
| 3.4.2 Dokumentasi | 27 |
| 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas | 27 |
| 3.5.1 Uji Validitas | 27 |
| 3.5.2 Uji Reliabilitas | 29 |
| 3.6 Metode Analisis Data | 30 |
| 3.6.1 Definisi Operasional (DO)..... | 30 |
| 3.6.2 Analisis Data | 31 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 33 |
| 4.1 Data Pendukung | 33 |
| 4.2 Deskripsi Statistik Data..... | 34 |
| 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 34 |
| 4.3 Penyajian dan Interpretasi Data | 34 |
| 4.3 Analisis Data Penelitian | 35 |
| 4.3.1 Analisis Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> | 35 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian | 39 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | 46 |
| 5.1 Kesimpulan | 46 |
| 5.2 Saran | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 47 |
| LAMPIRAN..... | 51 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 18 |
| Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas | 28 |
| Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas | 30 |
| Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel | 30 |
| Tabel 3.4 Tingkat Korelasi antar Variabel..... | 32 |
| Tabel 4.1 Data Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 34 |
| Tabel 4.2 Nilai Alternatif Kuesioner | 35 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman | 35 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Indikator X_1 dengan Variabel Y | 36 |
| Tabel 4.5 Hasil uji Korelasi Rank Spearman Indikator X_2 dengan Variabel Y | 37 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> Indikator X_3 dengan Variabel Y | 38 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman indikator X_4 dengan Variabel Y | 39 |
| Tabel 4.8 Tingkat Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y..... | 40 |
| Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Korelasi rank spearman | 41 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian 25



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Matriks Penelitian..... | 51 |
| Lampiran 2 Kisi-kisi Kuesioner..... | 52 |
| Lampiran 3 Kuesioner Penelitian..... | 53 |
| Lampiran 4 Pedoman Observasi..... | 57 |
| Lampiran 5 Hasil Evaluasi Widyaiswara..... | 58 |
| Lampiran 6 Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan..... | 59 |
| Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan PPKS..... | 60 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel X..... | 62 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Variabel Y..... | 65 |
| Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas..... | 69 |
| Lampiran 11 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Variabel X dan Y..... | 69 |
| Lampiran 12 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Variabel X ₁ dan Variabel Y..... | 69 |
| Lampiran 13 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Variabel X ₂ dan Variabel Y..... | 70 |
| Lampiran 14 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Variabel X ₃ dan Variabel Y..... | 70 |
| Lampiran 15 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Variabel X ₄ dan Variabel Y..... | 71 |
| Lampiran 16 Data Responden Penelitian..... | 71 |
| Lampiran 17 Surat Permohonan Izin Penelitian..... | 73 |
| Lampiran 18 Surat Permohonan Izin Validitas..... | 74 |
| Lampiran 19 Surat Perizinan Penelitian..... | 75 |
| Lampiran 20 Surat Perizinan Uji Validitas..... | 76 |
| Lampiran 21 Biodata Peneliti..... | 77 |

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan pekerja di Indonesia termasuk pada kategori rendah karena kurangnya kecakapan pengetahuan, keterampilan terkait pekerjaan, dan keterampilan yang konsisten dalam bekerja (Felicia, 2018). Suatu perusahaan akan mempertahankan karyawan yang kompeten dalam bekerja, sehingga perusahaan atau lembaga tidak boleh mengabaikan perkembangan karyawannya. Salah satu cara pekerja dalam memfasilitasi diri untuk peningkatan potensi adalah mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh karyawan pada dasarnya merupakan sebuah proses belajar yang berkelanjutan (Gunawan, 2017). Peningkatan sumber daya yang dimiliki oleh karyawan hanya dapat terjadi jika terdapat inovasi yang berkelanjutan yang dimiliki oleh karyawan dalam mengikuti sebuah pelatihan.

Pelatihan dapat dilaksanakan oleh sebuah lembaga yang menyediakan layanan dalam peningkatan kompetensi. Adapun salah satu lembaga pelatihan yang menyediakan layanan tersebut, yaitu Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana (UPT. Balai Diklat KKB). Menurut Peraturan BKKBN No. 12 Tahun 2020, UPT. Balai Diklat KKB merupakan unit pelaksana teknis yang berkewajiban dan langsung ada di bawah pusat dalam tugas serta fungsi di bidang Pendidikan dan Pelatihan. UPT. Balai Diklat KKB Jember menjadi satu dari banyaknya UPT. Balai diklat yang saat ini aktif dalam memberikan pelatihan untuk karyawan. UPT. Balai Diklat KKB Jember memiliki salah satu program pelatihan, yaitu pelatihan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS). Pelaksanaan pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember menyampaikan delapan materi, meliputi: Dasar-dasar konseling; Pra-nikah; Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi; Keluarga harmonis; Keluarga lansia dan lansia; Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (PEK); Tumbuh kembang anak dan balita; Keluarga yang memiliki remaja dan remaja; serta Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi.

UPT. Balai Diklat KKB Jember menyelenggarakan pelatihan PPKS yang diikuti oleh pelaksana Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) di Jawa Timur. Pelatihan PPKS dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Juli 2023 hingga 13 September 2023. Teknis pelaksanaan pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB, yaitu setiap angkatan melaksanakan pelatihan selama tiga hari dengan mengampu delapan materi yang telah disebutkan. Pelatihan PPKS dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta pelatihan sehingga dapat mengoptimalkan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dalam konteks kesejahteraan keluarga. Keberhasilan dari pencapaian tujuan pelatihan PPKS akan memenuhi kompetensi yang harus dimiliki pengelola PPKS. Kualitas pelatihan dapat dilihat dari evaluasi yang diberikan oleh alumni peserta terhadap pengelola pelatihan.

Kompetensi widyaiswara menjadi salah satu komponen evaluasi yang dinilai karena dapat mempengaruhi kualitas pelatihan. Keberadaan widyaiswara diharapkan mampu mencapai tujuan dari program pelatihan dan dapat menentukan masa depan karir peserta pelatihan yang diharapkan mampu memberikan perubahan bagi instansi terkait (Waluyo, 2021). Widyaiswara memegang peran penting dalam pelatihan, sehingga widyaiswara harus mampu memahami, menerjemahkan, dan menjelaskan materi yang sesuai dengan tujuan pelatihan (Triati, 2019). Oleh sebab itu, kualitas pelatihan dapat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh widyaiswara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di UPT. Balai Diklat KKB Jember diperoleh data evaluasi yang diberikan oleh peserta pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember. Komponen dari evaluasi yang diberikan oleh alumni peserta pelatihan salah satu di antaranya adalah penilaian tentang kompetensi widyaiswara. Namun dalam evaluasi tersebut, indikator kompetensi widyaiswara belum semuanya dinilai, sehingga hasil evaluasi tersebut belum bisa memberikan kesimpulan bahwa kompetensi widyaiswara di UPT. Balai Diklat KKB Jember memuaskan bagi peserta. Melihat hasil dari evaluasi alumni peserta tentang kompetensi widyaiswara yang diberikan oleh pihak penyelenggara pelatihan PPKS, kompetensi widyaiswara di UPT. Balai Diklat KKB Jember masih harus

ditingkatkan dalam beberapa aspek. Selain itu, hasil evaluasi tersebut juga menjadi penilaian peserta terhadap kualitas pelatihan PPKS yang telah diselenggarakan. Selain peran widyaiswara, kualitas pelatihan juga harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan.

Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember”, dengan tujuan menelaah lebih lanjut perihal hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini, yaitu adakah hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dilihat tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut: untuk mengetahui hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis tentang kompetensi yang dimiliki oleh widyaiswara dan pelatihan. Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan dapat diambil oleh beberapa pihak yang terkait dan pembaca:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi pembanding serta acuan untuk penelitian yang sejenis. Selain itu, Penelitian ini diharap memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti tentang kualitas pelatihan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh widyaiswara dalam sebuah pelatihan. Penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis bagi praktisi pendidikan dan pembaca tentang pelatihan dan widyaiswara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pelatihan dan widyaiswara serta mempraktikkan ilmu pengetahuan tentang pelatihan dan widyaiswara yang telah didapatkan di perkuliahan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi lembaga sebagai bahan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan guna meningkatkan kualitas pelatihan yang mendatang.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pembanding untuk penelitian yang sejenis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menambah keustakaan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

d. Bagi Widyaiswara

Penelitian ini diharapkan mampu membantu widyaiswara dalam meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki guna mencapai tujuan dari pelatihan dan mampu membantu peserta pelatihan dengan kompetensi yang dimiliki.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kompetensi Widyaiswara

Widyaiswara dapat disebut juga pelatih/coach, menurut Bresser dan Wilson dalam Passmore (2010) mengutip pendapat para ahli di antaranya, coach merupakan orang yang membantu mendongkrak potensi diri guna meningkatkan kinerjanya. Whitmore (2003) mengatakan coach memiliki peran mendukung untuk meningkatkan potensi dari pada mengajari. Selain itu, Downey (2003) mendefinisikan coach sebagai seseorang yang memfasilitasi kinerja, pengembangan, dan pengetahuan seseorang. Sehingga, widyaiswara dapat diartikan sebagai seseorang yang membantu dan memfasilitasi dalam mengembangkan kinerja orang lain. Peran widyaiswara/pendidik dalam pelatihan adalah faktor yang mempengaruhi kualitas pelatihan (Gunawan, 2017). Widyaiswara berperan penting pada pelaksanaan pelatihan untuk menerjemahkan, memahami, dan menjelaskan materi dan kurikulum yang disiapkan oleh lembaga pelatihan kepada peserta (Triati, 2019). Widyaiswara memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan membimbing kegiatan pelatihan dalam tugasnya, widyaiswara diharapkan mampu memahami karakteristik dari setiap peserta pelatihan sehingga widyaiswara mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta secara individu (Waluyo, 2021).

Abdul Majid (2006) dalam penelitian Gunawan (2017), mengatakan kompetensi merupakan sekumpulan tindakan intelijen yang penuh tanggung jawab dari seseorang. Sedangkan menurut Spencer (1993) dalam penelitian oleh Karnasih et al., (2020), Kompetensi adalah sifat utama seseorang yang terkait dengan bagaimana mereka berhasil dalam pekerjaan mereka. Kompetensi diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keahlian, dan sikap yang saling berhubungan dan mempengaruhi aspek pekerjaan atau tanggung jawab (Arjita, 2019). Kompetensi yang dimiliki oleh widyaiswara dapat menunjang pelaksanaan pelatihan yang efektif sehingga dapat tercapainya tujuan pelatihan dan memberikan dampak pada peserta pelatihan. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2014, pada pasal 1 dinyatakan kompetensi

widyaiswara adalah pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan fungsional widyaiswara yang meliputi kompetensi pengelolaan pembelajaran, substansi, kepribadian dan sosial.

Adanya paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi widyaiswara memiliki peran dalam penentuan kualitas pelatihan. Adapun peran widyaiswara dalam pelatihan adalah menerjemahkan, memahami, dan menjelaskan materi dan kurikulum yang disiapkan oleh lembaga pelatihan kepada peserta. Widyaiswara yang memenuhi kompetensi akan mampu menjadi jembatan bagi peserta dalam mencapai keinginannya dan tujuan pelatihan sehingga berdampak pula pada kualitas pelatihan. Maka peneliti mengambil indikator kompetensi widyaiswara menurut peraturan Kepala LAN RI nomor 5 Tahun 2008 , yaitu:

1. Kompetensi pengelolaan pembelajaran (Pedagogik),
2. Kompetensi kepribadian,
3. Kompetensi sosial, dan
4. Kompeten substantif.

2.1.1 Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran (Pedagogik)

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004), kompetensi pengelolaan pembelajaran juga disebut dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik membantu widyaiswara untuk memasuki dunia pendidikan dan akan berinteraksi secara langsung dengan peserta pelatihan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam merencanakan, mengelola kelas, berinteraksi atau mengelola proses pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran (Faridah et al., 2020). Kompetensi pedagogik ini bersifat praktik di mana seorang widyaiswara berinteraksi dengan peserta pelatihan dan mengharuskan berperan ganda sebagai pengajar serta pendidik. Kinerja seorang widyaiswara dalam melakukan perannya termasuk dalam faktor di kompetensi pedagogik (Akbar, 2021). Kompetensi ini mengharuskan seorang widyaiswara mendalami tentang peserta yang berkaitan dengan pelatihan. LAN RI nomor 05 Tahun 2008 menyebutkan kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Membuat GBPP/Rancang Bangun pembelajaran mata pelatihan (RBPMP) dan SAP/Rencana Pembelajaran (RP),

- 2) Menyusun bahan ajar,
- 3) Menerapkan pembelajaran orang dewasa,
- 4) Melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta, dan
- 5) Mengevaluasi pembelajaran.

Selain itu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan, mengartikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, meliputi hal berikut:

- 1) Pemahaman tentang landasan pendidikan,
- 2) Pemahaman tentang peserta pelatihan,
- 3) Perancangan pembelajaran;
- 4) Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- 5) Evaluasi pembelajaran, dan
- 6) Pengembangan peserta didik.

Kompetensi widyaiswara untuk mengelola pembelajaran sangat penting karena menggunakan media pembelajaran yang efektif akan membantu peserta pelatihan memahami apa yang disampaikan (Batubara, 2018). Pentingnya kompetensi pedagogik terhadap kinerja seorang widyaiswara membuat kualitas widyaiswara dapat diukur dari penguasaan kompetensi pedagogik (Faridah et al., 2020). Maka dengan pemaparan tersebut, kompetensi pedagogik seorang widyaiswara harus terus dikembangkan dengan berbagai cara, seperti mengikuti sebuah pelatihan atau menulis sebuah karya ilmiah.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik widyaiswara memiliki peran dalam pelatihan karena widyaiswara yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola sebuah pelatihan mulai dari merancang RBMP dan RP hingga tahap evaluasi pembelajaran. Sehingga dengan kompetensi pedagogik, widyaiswara mampu mengelola pembelajaran dalam pelatihan agar tercapainya tujuan dari pelatihan.

2.1.2 Kompetensi Kepribadian

Peserta didik dalam pembelajaran akan melihat dan meniru tindakan dari pendidiknya. Jika seorang pendidik bertingkah laku dan berucap yang baik-baik, maka akan memberikan dampak positif yang akan ditiru peserta didiknya. Sebaliknya, jika seorang pendidik tidak mampu memberikan contoh berperilaku dan berucap yang baik, maka peserta didik akan melihat dan meniru perilaku negatif tersebut. Hal tersebut juga dapat terjadi pada penyelenggaraan sebuah pelatihan, di mana peserta akan selalu melihat dan meniru perilaku dan ucapan yang widyaiswara lakukan. Sehingga sudah semestinya seorang widyaiswara dapat memahami tentang kompetensi widyaiswara bahwa kompetensi bukan hanya terkait kompetensi pedagogik saja, namun widyaiswara perlu memperhatikan kompetensi kepribadian yang dapat dijadikan teladan bagi peserta (Hutapea, 2019). Kepribadian merupakan sekumpulan sifat, pola pemikiran, perasaan, dan perilaku yang menjadi pembeda antar individu, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepribadian mencerminkan keunikan setiap individu (Zola & Mudjiran, 2020).

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian diartikan sebagai kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Peserta didik dapat mencontoh tingkah laku widyaiswara yang sesuai dengan kompetensi kepribadian. Kompetensi ini merupakan kecakapan seorang pendidik untuk menjalankan tugas serta tanggung jawabnya yang ditunjukkan pada sikap dan perilaku yang positif (Hutapea, 2019). Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyatakan kompetensi kepribadian seorang pendidik, sebagai berikut: a) bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan budaya; b) berpenampilan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik serta masyarakat; c) menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; d) menunjukkan etos kerja tanggung jawab, memiliki rasa bangga menjadi pendidik, dan profesional; serta e) menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan dapat diartikan bahwa kompetensi kepribadian widyaiswara saat pembelajaran memberikan dampak pada

peserta. hal itu dikarenakan seorang widyaiswara akan menjadi contoh bagi peserta pelatihan. Maka dari itu, widyaiswara harus memiliki kepribadian yang mencerminkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, agar peserta dapat mencontoh kepribadian widyaiswara yang positif.

2.1.3 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan tingkah laku dasar dari pemahaman tentang berinteraksi dengan lingkungan dan menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Sangat penting bagi seorang pendidik untuk memiliki kompetensi sosial dalam melaksanakan tugasnya, karena mereka diharuskan menyampaikan materi pembelajaran dan berbicara dengan baik, enak didengar, tidak menyakiti pihak lain, pandai bergaul, penyabar, tidak putus asa, dan pandai mengelola emosi. seorang pendidik diharuskan mampu berhubungan secara aktif dan efektif bersama peserta didik, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, wali peserta didik, serta masyarakat yang ada di sekitar lingkungan pendidikan. Bagi seorang pendidik, kompetensi sosial merupakan modal dasar untuk melaksanakan tanggung jawab secara profesional dalam peran pekerjaannya (Rondo & Mokalu, 2021). Kompetensi sosial sangat berperan penting dalam pendidikan, karena jika seorang pendidik mampu menerapkan kompetensi sosial, maka akan tercipta lingkungan pembelajaran yang baik. Hal tersebut dikarenakan seorang pendidik mampu memberikan hubungan yang baik dalam lingkungan pembelajaran. Kompetensi sosial adalah kompetensi seorang pendidik dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Seorang pendidik merupakan contoh baik bagi peserta didik, bertanggung jawab untuk membantu, dan menuntun peserta didik. Maka dari itu, kompetensi sosial wajib dimiliki oleh pendidik (Mazrur et al., 2022).

Pendidik yang menerapkan kompetensi sosial dengan baik akan mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang ditanyakan atau dialami oleh peserta didik, sehingga terciptanya keakraban antara pendidik dengan peserta didik dan pendidik mampu memahami karakteristik peserta melalui interaksi tersebut. Jika pendidik tidak memiliki kompetensi sosial yang baik maka akan timbul konflik antara dirinya dengan lingkungan sekitar. Adapun permasalahan tersebut akan selesai dengan adanya komunikasi yang baik, sehingga pendidik akan mampu

menguasai kompetensi sosial pada dirinya dengan begitu konflik tersebut akan selesai. Kompetensi sosial seorang pendidik tidak hanya secara lisan, namun dapat berupa tulisan, seperti penyampaian materi melalui media tulis dengan baik maka peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan (Putri et al., 2022). Menurut Mulyasa (2007) dalam (Husna et al., 2021) bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi secara lisan atau isyarat, profesional, menggunakan teknologi, dan berinteraksi dengan siswa, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat dan pernyataan dari beberapa ahli dapat disimpulkan kompetensi sosial merupakan keahlian dalam berhubungan dengan lingkungan kerja. Hal tersebut berlaku juga pada widyaiswara yang bekerja dalam pelaksanaan pelatihan, sehingga seorang widyaiswara harus mampu mengoptimalkan kompetensi sosial, seperti: melakukan interaksi secara lisan dan tulisan; menggunakan teknologi dalam berinteraksi; serta melakukan komunikasi dan interaksi secara profesional dengan peserta, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat. Mengoptimalkan kompetensi sosial bagi widyaiswara bertujuan untuk tercapainya optimalisasi kompetensi peserta didik, karena interaksi yang efektif dari pendidik dapat memahami setiap peserta didiknya sehingga mampu mencapai keberhasilan pelatihan yang sesuai dengan kemampuan yang ada di peserta didiknya (Rondo & Mokal, 2021). Terdapat berbagai jenis komunikasi yang dapat digunakan widyaiswara dalam melaksanakan pembelajaran sehingga berjalan dengan lancar, salah satunya yaitu berkomunikasi secara *interpersonal*/komunikasi antar pribadi dengan peserta didik (Triani et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, kompetensi sosial widyaiswara dalam melaksanakan tugasnya di pelatihan memiliki peran yang penting. Melalui kompetensi sosial, widyaiswara dapat bersosialisasi dengan peserta dan lingkungan sehingga dapat memahami keinginan peserta dalam mengikuti pelatihan. Widyaiswara dapat membangun hubungan yang baik dengan peserta dan lingkungan pelatihan sehingga dapat tercapai tujuan dari pelatihan.

2.1.4 Kompetensi Substantif

Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 05 Tahun 2008 menjelaskan mengenai kompetensi substantif, yaitu kemampuan widyaiswara dalam bidang keilmuan dan keterampilan yang relevan dengan mata pelatihan yang diajarkan. Kompetensi substantif mendukung widyaiswara dalam pembuatan bahan ajar; RBPMP; dan RP, sehingga kompetensi substantif widyaiswara akan berhubungan dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran (Silvianita & Yulianto, 2020). Kompetensi substantif merupakan keahlian dalam aspek keilmuan serta keterampilan di mata pelatihan yang akan diajarkan dan meliputi (Karim, 2020): 1) memahami dan mempraktikkan keilmuan serta keterampilan sesuai dengan materi pelatihan yang disampaikan, dan 2) menciptakan karya ilmiah yang berkaitan dengan pelatihan atau pengembangan kemampuannya. Melalui kompetensi substantif widyaiswara dapat meningkatkan wawasan keilmuan yang dimiliki dan mengembangkan pengetahuan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa widyaiswara yang memiliki kompetensi substantif dapat memberikan materi dan referensi yang sesuai dengan mata pelatihan. Selain itu, dalam kompetensi substantif widyaiswara juga harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta dengan keilmuan yang sesuai mata pelatihan, sehingga kompetensi substantif memiliki peran dalam pencapaian tujuan dari pelatihan.

2.2 Kualitas Pelatihan

Crosby (1997) menafsirkan kualitas sebagai kesesuaian dengan persyaratan atau standar, sedangkan Feigenbaum (1989) mengatakan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya. Mutu, menurut Goettsch dan Davis (1994) adalah kondisi yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi keinginan (Azhar, 2010). Mempertimbangkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa kualitas adalah syarat yang harus dipenuhi oleh organisasi dalam industri produk dan jasa untuk mengabdikan keinginan pelanggan. Kualitas pelatihan perlu diperhatikan dalam sebuah pelatihan karena akan memengaruhi pencapaian peserta.

Kualitas pelatihan berhubungan dengan usaha penyelenggara memenuhi kebutuhan dan keinginan dari peserta untuk menyeimbangi harapan peserta dalam sebuah pelatihan (Purba et al., 2018). Pelaksanaan pelatihan hendaknya dapat memenuhi asas-asas pelatihan agar pelatihan dapat bermanfaat dan mencapai tujuan yang diinginkan sehingga tercapai pula kualitas pelatihan yang baik (Hamid, 2022). Yoder dalam Hamid (2022) mengemukakan sembilan asas pelatihan, yaitu: *Individual differences* (perbedaan individu), *Relation to job analysis* (analisis kerja), *Motivation* (motivasi), *Active participation* (partisipasi aktif), *Selection of trainees* (pemilihan peserta pelatihan), *Selection of trainers* (pemilihan instruktur/widyaiswara), *Trainer's of training*, (instruktur/widyaiswara), *Training method's* (metode pelatihan), dan *Principles of learning* (prinsip pelatihan). Asas-asas pelatihan yang telah disebutkan dapat menjadikan pelatihan yang efektif bagi peserta pelatihan. Pelatihan yang efektif untuk mencapai tujuan dari pelatihan dapat dilihat dari kualitas pelatihan (Hamid, 2022).

Menurut pendapat Mangkunegara (2011) dalam studi yang dilakukan oleh Felicia (2018), menyebutkan 5 indikator untuk mengukur kualitas sebuah pelatihan, yaitu:

1. Kejelasan tujuan,
2. Ketepatan materi,
3. Kualitas pelatih,
4. Ketepatan metode, dan
5. Kesungguhan peserta.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan kualitas pelatihan harus diperhatikan karena kualitas pelatihan akan membantu peserta dalam memenuhi keinginannya dan kebutuhannya dalam pelaksanaan pelatihan. Pelatihan yang berkualitas akan mampu membantu peserta dan penyelenggara dalam mencapai tujuan dari pelatihan. Hal tersebut dikarenakan kualitas pelatihan merupakan usaha penyelenggara dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan peserta. Adapun faktor yang digunakan untuk mengukur kualitas pelatihan dalam penelitian ini, yaitu ketepatan materi, ketepatan metode, dan kejelasan tujuan pelatihan.

2.2.1 Kejelasan Tujuan Pelatihan

Pelatihan yang bermanfaat dan sesuai dengan tujuan adalah pelatihan yang diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta pelatihan (Felicia, 2018). Sebayang & Rajagukguk (2019) menyebutkan 3 tujuan dari penyelenggaraan pelatihan:

- a. Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*), peserta pelatihan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
- b. Kemampuan (*Skill*), peserta pelatihan dapat mengasah dan menambah kemampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan yang sesuai dengan pelatihan yang dijalani.
- c. Sikap (*Attitude*), peserta pelatihan diharap dapat memiliki ketertarikan dan sadar akan pekerjaan yang mereka lakukan. Sehingga terdapat perubahan sikap sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

Tujuan dan sasaran dari pelatihan harus jelas agar dapat mengukur hasil pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Tercapainya tujuan pelatihan maka akan membantu peserta dalam melakukan tugasnya dengan lebih mudah dan berkurangnya kesulitan yang dihadapi. Oleh sebab itu, sasaran dan tujuan pelatihan juga merupakan indikator yang mengukur kualitas pelatihan (Budiarti et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, disimpulkan bahwa kejelasan tujuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelatihan. Hal itu dikarenakan pelaksanaan pelatihan didasari oleh tujuan. Jika tujuan pelatihan yang disampaikan oleh penyelenggara dan widyaiswara sudah jelas disampaikan sejak awal pelatihan, maka peserta akan melaksanakan pelatihan dengan tujuan yang sama dan widyaiswara dengan mudah melaksanakan tanggung jawabnya dalam membantu peserta mencapai tujuan mereka.

2.2.2 Ketepatan Materi Pelatihan

Materi dalam pelatihan merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pelatihan karena materi yang disampaikan oleh widyaiswara akan diterima dan dipraktikkan oleh peserta, sehingga materi yang ada dalam mata diklat harus sesuai dengan tujuan dari penyelenggaraan pelatihan. Penyampaian materi yang

tepat dan relevan dengan tujuan pelatihan akan membantu peserta dalam memahami dan menerapkan secara praktis mata diklat yang diberikan oleh widyaiswara (Tamsuri, 2022). Selain itu, materi pelatihan harus disesuaikan dengan kualifikasi peserta pelatihan, sehingga pelatihan yang diikuti akan selaras dengan pekerjaan yang dimiliki oleh peserta. Pada dasarnya, ketepatan materi dalam pelatihan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas pelatihan. Widyaiswara harus memperhatikan dan memastikan bahwa materi yang akan disampaikan pada pelatihan sesuai kebutuhan dan tujuan dari penyelenggaraan pelatihan (Felicia, 2018).

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penyelenggara dan widyaiswara harus memberikan materi yang tepat dan relevan dengan tujuan pelatihan. Ketepatan materi tersebut akan menunjang peserta dalam mencapai keinginannya dalam melaksanakan pelatihan. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan kualifikasi peserta agar materi sesuai dengan pekerjaan/tanggung jawab yang dimiliki peserta. Maka dari itu, ketepatan dalam pemberian materi oleh penyelenggara dan widyaiswara memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan pelatihan.

2.2.3 Kualitas Pelatih

Downey (2003) mendefinisikan *coach* (pelatih) sebagai seseorang yang memfasilitasi kinerja, pengembangan, dan pengetahuan seseorang. Sehingga dalam sebuah pelatihan, pelatih dapat diartikan sebagai seseorang yang membantu dan memfasilitasi dalam mengembangkan kinerja kemampuan orang lain yang dapat menunjang kinerja. Pelatih dalam sebuah pelatihan sering kali disebut dengan widyaiswara. Widyaiswara tersebut memiliki tugas dan peran yang sama dengan seorang pelatih. Widyaiswara memegang peran penting dalam pelatihan, sehingga harus mampu memahami, menerjemahkan, dan menjelaskan materi yang sesuai dengan tujuan pelatihan (Triati, 2019). Kualitas widyaiswara harus diperhatikan, karena widyaiswara yang berkualitas akan membawa pelatihan ke tujuannya. Turney (1973) menyatakan terdapat 8 kompetensi mengajar: kemampuan bertanya; kemampuan membuka dan menutup pembelajaran; kemampuan menjelaskan; kemampuan memberikan penguatan; kemampuan memberikan variasi;

kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil; kemampuan mengelola kelas; dan kemampuan mengajar kelompok kecil atau perseorangan. 8 kompetensi tersebut dapat dijadikan indikator dalam menilai kualitas widyaiswara dalam melaksanakan tugasnya di sebuah pelatihan.

Berdasarkan uraian tersebut, kualitas pelatihan menjadi salah satu indikator penilai dari kualitas pelatihan. Kualitas pelatih/widyaiswara yang dapat menunjang peserta dalam menguasai dan memahami materi akan mempermudah tercapainya tujuan dari pelatihan. Maka dengan itu, kualitas pelatih/widyaiswara harus dipertimbangkan dan dikembangkan untuk tercapainya tujuan pelatihan dan kualitas pelatihan yang memuaskan peserta.

2.2.4 Ketepatan Metode Pelatihan

Ketepatan metode pelatihan merupakan salah satu faktor penilaian kualitas pelatihan. Metode pelatihan adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pelatihan. Tujuan pelatihan akan mudah dicapai apabila metode yang digunakan dalam penyampaian materi sudah tepat. Sehingga untuk dapat mendukung peserta dalam mencapai tujuan pelatihan, penyelenggara dan widyaiswara harus memilih metode yang tepat (Aprilia & Rani, 2020). Terdapat 5 metode pelatihan yang dapat diterapkan oleh widyaiswara dalam menyampaikan materi, yaitu metode demonstrasi, diskusi, simulasi, dan studi kasus. Namun, widyaiswara harus dapat memilih metode mana yang tepat untuk menyampaikan materi dalam pelatihan yang dilaksanakan (Pratama & Mukzam, 2018). Hal ini dikarenakan, metode pelatihan yang tepat akan membantu peserta dalam menerima dan menerapkan secara praktis materi yang diberikan oleh widyaiswara (Tamsuri, 2022). Apabila metode pelatihan yang dipilih kurang tepat maka tujuan dari penyelenggaraan pelatihan tidak dapat dicapai. Maka ketepatan metode pelatihan digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta untuk mencapai harapan dan tujuan mereka dalam mengikuti pelatihan tersebut (Talli & Sulaiman, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan metode dalam penyampaian materi yang digunakan oleh widyaiswara dalam melakukan pelatihan memberikan dampak bagi pencapaian tujuan. Pemilihan metode pelatihan harus

selaras dengan tujuan pelatihan dan keinginan peserta pelatihan. Melalui pemilihan metode oleh widyaiswara akan dapat membantu peserta dalam mencapai harapan dan tujuan mereka.

2.2.5 Kesungguhan Peserta

Menurut Siringo (2012), peserta pelatihan merupakan individu yang dengan sengaja mengikuti program pelatihan guna meningkatkan kompetensi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang berkaitan dengan tugas dalam pekerjaannya. Niat, minat, motivasi, harapan dan kebutuhan yang dimiliki oleh setiap peserta pelatihan itu berbeda, sehingga perbedaan tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku peserta. Keaktifan peserta pelatihan selama kegiatan pelatihan dapat dijadikan tolak ukur kesungguhan peserta, seperti peserta mengajukan pertanyaan untuk setiap materi yang kurang dimengerti dan peserta aktif dalam kegiatan praktik mata diklat saat kegiatan pelatihan (Diana et al., 2019). Kesungguhan peserta pelatihan dapat mempengaruhi kualitas dari pelatihan. Hal ini dikarenakan jika peserta kurang memiliki motivasi atau kondisi lingkungan yang tidak mendukung, sehingga seorang widyaiswara tidak dapat mengambil informasi dan berinteraksi dengan baik kepada peserta dengan begitu widyaiswara tidak dapat memberikan materi dan metode yang selaras dengan kemampuan dan minat peserta pelatihan. Apabila peserta dapat mengambil informasi dan menerapkan praktis yang diberikan oleh instruktur atau pelatih maka akan mudah tercapainya keinginan dari peserta pelatihan (Felicia, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut kesungguhan peserta dapat dijadikan tolak ukur dalam penilaian kualitas pelatihan. Hal tersebut dikarenakan, pelatihan dikatakan berhasil jika pelatihan tersebut dapat mencapai tujuan. kesungguhan peserta pelatihan dapat membantu seorang widyaiswara dalam mengambil informasi pribadi peserta dan berinteraksi dengan peserta sehingga widyaiswara dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat. Kesungguhan peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan dapat dilihat dari keaktifan saat pembelajaran; niat, minat, dan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan; dan kesungguhan peserta mencapai tujuannya dalam mengikuti pelatihan.

2.3 Hubungan Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan

Menurut Mangkunegara (2011) dalam studi yang dilakukan oleh Felicia (2018) menyebutkan 5 indikator yang dapat mengukur kualitas sebuah pelatihan, yaitu: 1) Kualitas instruktur, 2) Kesungguhan peserta, 3) Ketepatan materi, 4) Ketepatan metode, dan 5) Kejelasan tujuan. Peran widyaiswara dalam menentukan kualitas dari pelatihan berhubungan dengan pemenuhan keinginan dan kebutuhan peserta dalam mencapai tujuannya yang relevan dengan pekerjaan yang dimiliki (Purba et al., 2018; Waluyo, 2021). Peraturan Kepala LAN RI nomor 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara menyebutkan 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh widyaiswara, yaitu: kompetensi pengelolaan pembelajaran; kompetensi kepribadian; kompetensi sosial; dan kompetensi substantif. Kompetensi tersebut dapat menunjang pelaksanaan pelatihan yang efektif sehingga dapat tercapainya tujuan pelatihan dan memberikan dampak pada peserta pelatihan. Pada penelitian Purba et al., (2018) mendapatkan hasil bahwa kompetensi widyaiswara menjadi salah faktor penentu kualitas pelatihan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi widyaiswara mampu meningkatkan kualitas dari pelatihan. Hal tersebut dikarenakan kompetensi widyaiswara dan kualitas pelatihan dapat saling mempengaruhi peserta dalam mencapai kebutuhan dan keinginannya, dengan sebab itu tujuan pelatihan akan dapat dicapai oleh peserta pelatihan. Jika dalam penyelenggaraan pelatihan, pihak penyelenggara dapat memberikan widyaiswara yang profesional dan kompeten maka peserta akan menilai bahwa kualitas pelatihan tersebut baik. Peserta yang melaksanakan pelatihan akan merasa mampu memahami dan mempelajari materi yang diberikan oleh widyaiswara jika widyaiswara dapat memenuhi kompetensi widyaiswara.

2.4 Hipotesis

Menurut artinya, hipotesis terdiri dari dua penggalan frasa latin, yaitu “*hypo*” yang memiliki arti bawah dan “*thesa*” yang memiliki arti kebenaran. Dua kata tersebut digabungkan dan disesuaikan sehingga menjadi kata “hipotesis”. Sehingga sebuah hipotesis masih membutuhkan penelitian atau pembuktian untuk

mendapatkan fakta (Masyhud, 2021). Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

Dengan kriteria pengujian:

1. H₀ diterima apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terdapat hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB
2. H₀ ditolak apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka terdapat hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB

Berdasarkan dari kajian teori disimpulkan terdapat hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Sumber | Tujuan | Hasil |
|-----|---|---|--|
| 1 | Felicia, M. (2018). Pengaruh Kualitas Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Bumi Menara Internusa. <i>Jurnal Agora Universitas Kristen Petra</i> , 6(2), 2–3 | Mengetahui pengaruh kualitas pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT Bumi Menara Internusa. | 1) Hasil analisis regresi linier berganda dan nilai koefisien regresi variabel pelatihan, pengaruh antara pelatihan dan kinerja karyawan adalah positif. Sehingga kinerja karyawan akan meningkat jika variabel pelatihan ditingkatkan. 2) Nilai koefisien regresi variabel disiplin kerja menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara disiplin kerja dengan kinerja karyawan. Sehingga jika karyawan lebih disiplin dalam pekerjaan, maka ada peningkatan dalam kinerja karyawan. |
| 2 | Purba, J., Napitulu, E., & Sinaga, D. | Melihat bagaimana kualitas pelayanan | 1) Kualitas pelayanan akan sebanding dengan kemampuan widyaiswara. |

| No. | Sumber | Tujuan | Hasil |
|-----|--|--|---|
| | (2018). Hubungan Kompetensi, Motivasi Berprestasi dan Fasilitas Kerja Widyaiswara dengan Kualitas Pelayanan Widyaiswara dalam Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Di PPPPTK Bidang Bangunan dan Listrik Medan. <i>Jurnal Prointegrita Universitas Darma Agung</i> , 4(2), 352–360. | widyaiswara dalam menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Di PPPPTK Bidang Bangunan dan Listrik Medan berkorelasi dengan kompetensi, motivasi berprestasi, dan fasilitas kerja widyaiswara. | 2) Motivasi prestasi yang diberikan oleh widyaiswara mendukung layanan di PPPTK Bidang Bangunan dan Listrik Medan. 3) Kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dengan memperbaiki fasilitas kerja. 4) Peningkatan layanan dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi, motivasi prestasi, dan fasilitas kerja widyaiswara secara bersamaan. |
| 3 | Hamid, A. (2022). Pengaruh Kualitas Widyaiswara dan Penyelenggara terhadap Kualitas Pelatihan. <i>Baruga: Jurnal Ilmiah BDK Makassar</i> , 11(2) | Menganalisis pengaruh kualitas widyaiswara dan kualitas penyelenggara terhadap kualitas pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Makassar | 1) Kualitas widyaiswara dan kualitas penyelenggara secara bersamaan memberikan pengaruh pada kualitas pelatihan yang ada di Balai Diklat Keagamaan Makassar 2) Kualitas widyaiswara yang baik mampu mendorong kualitas pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Makassar 3) Kualitas pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Makassar mendapatkan kriteria yang baik karena mampu memberikan kualitas pelayanan yang prima. 4) Kualitas widyaiswara di Balai Diklat Keagamaan Makassar menjadi variabel dominan sebagai pengaruh dari kualitas pelatihan. |
| 4 | Nurbayani. (2018). Kualitas Kinerja Widyaiswara Dalam Peningkatan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Provinsi Sulawesi Barat. <i>Mitzal, Jurnal Ilmu Pemerintahan &</i> | Mengetahui kualitas kinerja widyaiswara di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) pemerintah dalam peningkatan kompetensi Pegawai Negeri Sipil di | Kualitas kinerja Widyaiswara di BPSDM Provinsi Sulawesi Barat masih perlu ditingkatkan dalam hal keahlian dan jenjang jabatan karena hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi peserta pelatihan, yaitu Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Sulawesi Barat. |

| No. | Sumber | Tujuan | Hasil |
|-----|--|--|---|
| | <i>Ilmu Komunikasi, 3(1), 1–12.</i> | Provinsi Sulawesi Barat. | |
| 5 | Arjita, U. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Widyaiswara terhadap Prestasi Peserta Diklat Pada Mata Diklat Etika Publik di Pusdiklat BPS. <i>Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga</i> , 9(1), 76-81. | Mengetahui pengaruh kompetensi widyaiswara di Pusdiklat BPS terhadap prestasi peserta diklat | Kompetensi widyaiswara mampu mendukung prestasi diklat peserta tetapi tidak semua indikator kompetensi dapat mempengaruhi prestasi peserta. Prestasi peserta di Pusdiklat BPS di pengaruhi secara langsung oleh indikator kompetensi widyaiswara, yaitu kompetensi metode penyajian materi, kemampuan menyajikan materi, dan cara menjawab pertanyaan dari peserta diklat. Namun, kemampuan sosial dan kepribadian tidak secara langsung mempengaruhi prestasi peserta. |

Sumber: Kajian mandiri peneliti (2023)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pertama, yaitu pada variabel kinerja karyawan sebagai variabel bebas. Perbedaan pada variabel tersebut akan memberikan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian pertama memberikan hasil bahwa kualitas pelatihan dapat mengikat kinerja karyawan pada sebuah perusahaan. Selain itu, pada penelitian terdahulu kedua dan ketiga terdapat perbedaan pada variabel bebas. Pada penelitian kedua, kualitas pelatihan diukur oleh kompetensi, motivasi berprestasi, dan fasilitas kerja dari widyaiswara. Sehingga terdapat pula perbedaan pada indikator yang dinilai dalam penelitian tersebut. Penelitian ketiga, peneliti melakukan penelitian kualitas widyaiswara dan penyelenggara terhadap kualitas pelatihan. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan terhadap penelitian ini pada unsur indikator penelitian. Pada penelitian keempat, indikator penelitian tersebut berasal dari kualitas kinerja widyaiswara dan kompetensi pegawai, sehingga penelitian keempat ini memberikan hasil tentang keterkaitan kinerja widyaiswara dengan kompetensi pegawai yang menjadi peserta pelatihan. Penelitian kelima, terdapat perbedaan dengan penelitian ini pada indikator variabel terikat.

Selain itu, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada salah satu variabel yang diteliti. Perbedaan dan persamaan penelitian

tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember, melihat dari tinjauan pustaka bahwa kompetensi widyaiswara merupakan salah satu komponen yang dinilai dari evaluasi yang diberikan oleh alumni peserta pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember karena mempengaruhi kualitas dari pelatihan.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian jenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan kata lain bertujuan untuk mengetahui besar korelasi antara dua variabel atau lebih variabel. Sedangkan pengertian pendekatan kuantitatif ditafsirkan sebagai jenis penelitian yang menjawab masalah dengan menggunakan teknik pengukuran yang cermat untuk variabel-variabelnya. Penelitian kuantitatif bertujuan mengembangkan teori dalam suatu disiplin ilmu. Penggunaan pengukuran dan analisis statis menunjukkan bahwa penelitian menggunakan metode kuantitatif (Masyhud, 2021).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu lokasi di mana penelitian dilakukan dan kondisi sosial akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di UPT. Balai Diklat KKB Jember, berlokasi di Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive area*. Penentuan lokasi dengan *purposive area* berarti memilih lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan sejumlah pertimbangan, seperti di lokasi tersebut telah terlaksana program pelatihan PPKS, widyaiswara berkompetensi dalam bidangnya, dan kualitas dari pelatihan di lokasi sangat diperhatikan oleh pihak penyelenggara. *Purposive area* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan standar yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018).

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “*Hubungan antara Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember*” membutuhkan waktu pelaksanaan sekitar 7 bulan dengan rincian sebagai berikut: 1 bulan dilakukan persiapan dan studi pendahuluan, 2 bulan penyusunan proposal, 2 bulan kegiatan penelitian dan 2 bulan penyelesaian laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai himpunan yang lengkap dari individu yang karakteristiknya akan diteliti (Masyhud, 2021). Sugiyono (2018) mengartikan populasi merupakan area objek dan subjek yang telah dipilih oleh peneliti dan memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pemaparan tentang populasi yang telah disebutkan, populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember yang berjumlah 480 peserta.

3.2.2 Sampel

Sampel secara harfiah berarti contoh, yaitu contoh yang diambil dari populasi. Dalam konteks penelitian, sampel mengacu pada sesuatu yang bersifat teknis. Hal ini berarti bahwa penelitian dilakukan dalam konteks populasi tertentu, bukan populasi secara keseluruhan, melainkan sebagian dari populasi tersebut diambil untuk digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang kondisi populasi secara keseluruhan (Masyhud, 2021). Teknik *random sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini. *Random sampling* adalah metode sederhana dalam pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama tanpa melihat strata di setiap populasi. Teknik ini dianggap sebagai metode pengambilan sampel yang adil dan tidak bias (Sugiyono, 2018). Alasan peneliti menggunakan teknik *random sampling* dikarenakan populasi bersifat homogen sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Penentuan jumlah sampel sebanyak 41 orang pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin*. Berikut perhitungan yang didapatkan:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang akan digunakan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan yang diizinkan

Berikut perhitungan penentuan jumlah sampel penelitian:

$$n = \frac{480}{1 + 480 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{480}{1 + 480 (0,0225)}$$

$$n = 40,67$$

Berdasarkan perhitungan tersebut menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan yang diizinkan sebesar 15%, maka diperoleh jumlah 40,67 sampel. Namun, peneliti membulatkan hasil perhitungan tersebut menjadi 41 sampel

3.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rangkaian kerangka yang berisi tentang alur penelitian dan prosedur penelitian yang digunakan oleh penelitian. Prosedur penelitian membahas tentang alur penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti sejak awal hingga akhir penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar mencapai hasil penelitian yang akurat. Prosedur penelitian dapat disampaikan dalam bentuk diagram untuk mempermudah pemahaman dalam urutan alur penelitian. Latar belakang dari penelitian ini adalah evaluasi yang diberikan oleh alumni peserta pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember terkait kualitas pelatihan, salah satu di antaranya adalah penilaian tentang kompetensi widyaiswara. Berikut adalah prosedur penelitian “Hubungan antara Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember”:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

3.4 Data dan Sumber Penelitian

Data merupakan informasi dalam bentuk angka atau hasil dari pengamatan, penghitungan, serta pengukuran variabel yang memberikan gambaran tentang masalah (Hidayati, Handayani, & Ikasari, 2019). Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. data primer: data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara mandiri dari subjek penelitian. Penelitian ini mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu alumni peserta pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember.
- b. data sekunder : data sekunder yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari pihak lain dalam bentuk yang sudah ada (Hidayati, Handayani, & Ikasari, 2019). Penelitian ini memiliki sumber data sekunder dari perpustakaan dan dokumentasi

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan valid untuk digunakan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada peserta untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Kuesioner dapat dibagi menjadi dua kategori: kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka diberikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat mengisi jawaban sesuai dengan keinginannya dan keadaan. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang diberikan dalam bentuk sedemikian rupa dan responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik diri mereka pada jawaban yang telah disediakan. Dalam kuesioner tertutup, responden tidak diizinkan untuk menciptakan jawaban berdasarkan pendapat mereka sendiri (Masyhud, 2021).

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner yang didistribusikan untuk pengumpulan data pada penelitian ini memiliki skala penilaian dalam setiap jawaban yang telah disediakan, yaitu menggunakan skala

likert. Mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial seperti pendidikan dapat menggunakan skala *likert* (Masyhud, 2021). Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *likert* karena skala *likert* relatif mudah diinterpretasikan dan dianalisis, mendapatkan wawasan mendetail mengenai opini responden, serta memudahkan perbandingan hasil penelitian. Adapun skala *likert* yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tidak setuju (TS) : skor 1
2. Kurang Setuju (KS) : skor 2
3. Setuju (S) : skor 3
4. Sangat Setuju (SS) : skor 4

3.4.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu catatan berupa tulisan, gambar, rekaman, karya historis, dokumen publik atau pribadi, foto, dan *video tape* yang mendukung observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mendukung sumber data lainnya agar valid digunakan dalam penelitian. Penelitian ini mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumentasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian, seperti hasil penilaian widyaiswara oleh peserta dan hasil evaluasi penyelenggaraan pelatihan PPKS oleh peserta.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi validitas data yang diperoleh dari penelitian. Koefisien korelasi (r) antara nilai pernyataan dan nilai total dapat dilihat untuk mengetahui data yang valid. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel. Data kuesioner dianggap valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (Felicia, 2018). Pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid apabila sesuai dengan kebutuhan peneliti. Uji validitas penelitian dianalisis dengan bantuan *software* SPSS dengan teknik *pearson product moment correlation*. Adapun kriteria dalam uji validitas dengan tingkat signifikan sebesar 0.05, sebagai berikut:

1. Apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka butir pernyataan yang digunakan valid
2. Apabila $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$, maka butir pernyataan yang digunakan tidak valid

Uji validitas penelitian dilakukan di luar sasaran penelitian, yaitu kuesioner disebarikan kepada alumni peserta pelatihan PPKS di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Jember. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena telah dilaksanakan program pelatihan yang sama dengan sasaran penelitian, yaitu pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember. Berikut merupakan hasil uji validitas dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

| Variabel | No-item | r-hitung | r-tabel (5%) | Keterangan |
|----------------------------|---------|----------|--------------|------------|
| Kompetensi Widyaiswara (X) | 1 | 0.491 | 0.367 | Valid |
| | 2 | 0.606 | 0.367 | Valid |
| | 3 | 0.615 | 0.367 | Valid |
| | 4 | 0.552 | 0.367 | Valid |
| | 5 | 0.711 | 0.367 | Valid |
| | 6 | 0.592 | 0.367 | Valid |
| | 7 | 0.613 | 0.367 | Valid |
| | 8 | 0.536 | 0.367 | Valid |
| | 9 | 0.725 | 0.367 | Valid |
| | 10 | 0.578 | 0.367 | Valid |
| | 11 | 0.771 | 0.367 | Valid |
| | 12 | 0.712 | 0.367 | Valid |
| | 13 | 0.614 | 0.367 | Valid |
| | 14 | 0.774 | 0.367 | Valid |
| | 15 | 0.786 | 0.367 | Valid |
| | 16 | 0.612 | 0.367 | Valid |
| | 17 | 0.580 | 0.367 | Valid |
| Kualitas Pelatihan (Y) | 18 | 0.526 | 0.367 | Valid |
| | 19 | 0.605 | 0.367 | Valid |
| | 20 | 0.720 | 0.367 | Valid |
| | 21 | 0.602 | 0.367 | Valid |
| | 22 | 0.687 | 0.367 | Valid |

| Variabel | No-item | r-hitung | r-tabel (5%) | Keterangan |
|----------|---------|----------|--------------|------------|
| | 23 | 0.725 | 0.367 | Valid |
| | 24 | 0.611 | 0.367 | Valid |
| | 25 | 0.679 | 0.367 | Valid |
| | 26 | 0.541 | 0.367 | Valid |
| | 27 | 0.603 | 0.367 | Valid |
| | 28 | 0.719 | 0.367 | Valid |
| | 29 | 0.655 | 0.367 | Valid |
| | 30 | 0.782 | 0.367 | Valid |
| | 31 | 0.590 | 0.367 | Valid |
| | 32 | 0.597 | 0.367 | Valid |
| | 33 | 0.657 | 0.367 | Valid |
| | 34 | 0.682 | 0.367 | Valid |
| | 35 | 0.504 | 0.367 | Valid |
| | 36 | 0.659 | 0.367 | Valid |
| | 37 | 0.474 | 0.367 | Valid |
| | 38 | 0.589 | 0.367 | Valid |

Sumber: Hasil olah SPSS versi 26

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas butir kuesioner penelitian mengarah pada keseluruhan konsistensi instrumen. Instrumen yang memiliki konsistensi secara internal maupun eksternal dapat dinyatakan sebagai instrumen yang valid. Konsistensi internal berarti instrumen tersebut digunakan berulang kali, tetapi hasilnya tetap konsisten. Sementara itu yang dimaksud dengan konsistensi eksternal adalah hasil pengumpulan data dengan instrumen yang diuji hasilnya sama dengan instrumen yang sebanding lainnya (Masyhud, 2021). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *software* SPSS dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's*

k = Jumlah item soal

$\sum S_b^2$ = Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = Varians total

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,959 | 38 |

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Pada hasil uji reliabilitas yang diuji dengan *Alpha Cronbach's* menggunakan *software v26* ditunjukkan pada tabel di atas mendapatkan nilai *alpha* sebesar 0.969, Menurut Subur, (2019), jika hasil uji reliabilitas melalui bantuan *software* SPSS memberikan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ sehingga instrumen tersebut disimpulkan reliabel dalam mengukur. Kesimpulannya hasil uji reliabilitas $0.959 > 0.60$, maka dapat dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Definisi Operasional (DO)

Definisi operasional (DO) variabel mencakup batasan serta cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel ditampilkan berupa sebuah matriks yang berisi nama variabel, definisi variabel, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur yang digunakan. Tujuan dari definisi operasional adalah membuat pengambilan data lebih mudah dan konsisten, serta mencegah interpretasi yang berbeda dari variabel (Ulfa, 2021).

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

| Variabel Penelitian | Definisi | Indikator | Skala |
|----------------------------|--|---|---------------|
| Kompetensi Widyaiswara (X) | Kompetensi widyaiswara adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan widyaiswara meliputi kompetensi | a. Kompetensi pengelolaan pembelajaran b. Kompetensi kepribadian | <i>Likert</i> |

| | | |
|-------------------------------|--|---|
| | pengelolaan pembelajaran, substansi, kepribadian dan sosial | c. Kompetensi sosial d. Kompetensi substantif |
| Kualitas Pelatihan (Y) | Kualitas pelatihan berhubungan dengan usaha penyelenggara memenuhi kebutuhan dan keinginan dari peserta untuk menyeimbangi harapan peserta dalam sebuah pelatihan (Purba et al., 2018) | a. Kejelasan tujuan, b. Ketepatan materi, c. Kualitas pelatih, <i>Likert</i> d. Ketepatan metode, dan e. Kesungguhan peserta. |

3.6.2 Analisis Data

Data hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dianalisis memakai teknik korelasi *rank spearman*. *Rank spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih yang bersifat ordinal (Sugiyono, 2018). Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember dengan penelitian yang menggunakan data ordinal. Adapun rumus korelasi *rank spearman* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *rank spearman*

n = Jumlah pasang rank

d_i = Perbedaan setiap pasang rank

Setelah memperoleh r_s digunakan taraf signifikan 0,05 untuk menentukan signifikansi antara variabel X dan variabel Y:

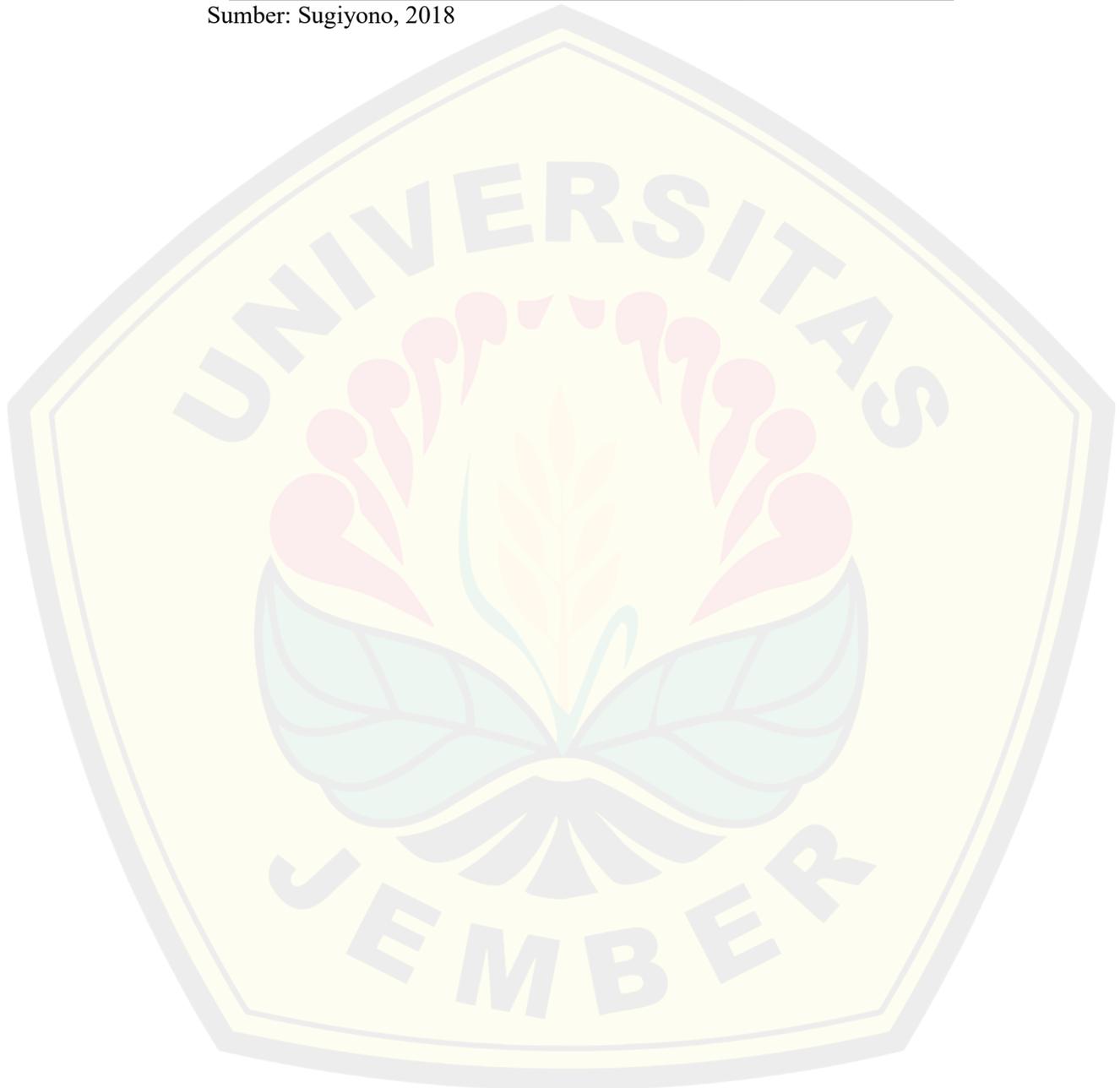
1. Nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Nilai signifikansi < 0.05 , maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Menurut Sugiyono (2018), tabel berikut dapat membantu mengetahui kekuatan korelasi antara dua variabel atau lebih yang diteliti.

Tabel 3.4 Tingkat Korelasi antar Variabel

| Interval Koefisien | Tingkat Korelasi |
|---------------------------|-------------------------|
| 0.00 – 0.199 | Sangat rendah |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.40 – 0.599 | Sedang |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 1.000 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiyono, 2018



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Pendukung

4.1.1 Gambaran Umum UPT. Balai Diklat KKB Jember

UPT. Balai Diklat KKB Jember berada di Jalan Kalimantan No. 22, Krajan Timur, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Balai diklat tersebut mempunyai program seperti penyelenggaraan pelatihan, pengembangan sumber daya manusia, dan persiapan program pendidikan. UPT. Balai Diklat KKB Jember merupakan pusat pendidikan dan pelatihan yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan serta pelatihan pada bidang kependudukan dan Keluarga Berencana (KB). Adapun program UPT. Balai Diklat KKB Jember diperuntukkan bagi peserta yang mengikuti pegawai, promosi jabatan, dan lainnya. Bagi peserta yang mengikuti program yang diselenggarakan di UPT. Balai Diklat KKB Jember akan menerima sertifikat pelatihan yang sudah diakui secara nasional. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada hubungan kompetensi widyaiswara yang ada di UPT. Balai Diklat KKB jember dengan kualitas pelatihan PPKS yang telah terlaksanakan.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini adalah alumni peserta pelatihan PPKS yang terlaksana di UPT. Balai Diklat KKB Jember. Penelitian ini memiliki responden yang merupakan perwakilan dari 20 responden berjenis kelamin laki-laki dan 21 responden berjenis kelamin perempuan yang diambil dari seluruh angkatan. Pada saat pelaksanaan pelatihan PPKS, peserta pelatihan terbagi menjadi 12 angkatan yang terdiri dari 35 – 45 peserta. Peserta pelatihan merupakan pengelola Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) yang terdiri dari Kader, Penyuluh Keluarga Berencana (KB), serta Staf Admin Balai Penyuluhan. Adapun peserta berasal dari Kabupaten/Kota di Jawa Timur, seperti Bondowoso, Nganjuk, Pasuruan, Lumajang, Sidoarjo, Tuban, Gresik, dan Mojokerto.

4.2 Deskripsi Statistik Data

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini memiliki pembagian responden berdasar pada jenis kelamin, yaitu perempuan dan laki-laki. Berikut ini merupakan statistik data responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1 Data Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Persentase | Frekuensi |
|---------------|-------------|-----------|
| Perempuan | 51.2% | 21 |
| Laki-laki | 48.8% | 20 |
| Total | 100% | 41 |

Sumber: Hasil kuesioner penelitian

Berdasarkan tabel tersebut dari total 41 responden, 21 responden berjenis kelamin perempuan (51.2%) dan 20 responden berjenis kelamin laki-laki (48.8%).

4.3 Penyajian dan Interpretasi Data

Penyajian dan interpretasi data adalah salah satu langkah dalam penelitian pada tahap dilakukan analisis data yang telah didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. Penyajian dan interpretasi data memiliki tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan menggunakan berbagai metode. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember. Adapun responden penelitian ini adalah alumni peserta pelatihan PPKS yang dilaksanakan di UPT. Balai Diklat KKB Jember pada 24 Juli 2023 hingga 13 September 2023. Data penelitian ini didapatkan dari 41 responden, yaitu alumni peserta pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember dengan mengisi kuesioner dalam bentuk *google form* yang terdiri dari 38 pernyataan. Selanjutnya, dilakukan penilaian jawaban dari responden dengan skala *likert*. Nilai alternatif kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Nilai Alternatif Kuesioner

| No. | Keterangan | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Jika Responden memilih jawaban SS (Sangat Setuju) | 4 |
| 2. | Jika Responden memilih jawaban S (Setuju) | 3 |
| 3. | Jika Responden memilih jawaban KS (Kurang Setuju) | 2 |
| 4. | Jika Responden memilih jawaban TS (Tidak Setuju) | 1 |

4.3 Analisis Data Penelitian

4.3.1 Analisis Uji Korelasi *Rank Spearman*

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antar dua variabel. Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan data ordinal sehingga tahap analisis data penelitian menggunakan uji korelasi *rank spearman* yang menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26. Uji korelasi *rank spearman* merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antar dua variabel penelitian yang memiliki skala ordinal. Hasil analisis data penelitian ini akan disuguhkan dengan menggunakan tabel interpretasi korelasi terkait hubungan antara kompetensi widyaiswara (X) dengan kualitas pelatihan (Y) PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember, sebagai berikut:

a. Uji korelasi *rank spearman* antara variabel kompetensi widyaiswara (X) dengan variabel kualitas pelatihan (Y)

Hasil uji korelasi *rank spearman* antara variabel X dengan variabel Y ditampilkan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

| | | Kompetensi Widyaiswara | Kualitas Pelatihan |
|----------------|------------------------|-------------------------|--------------------|
| Spearman's rho | Kompetensi Widyaiswara | Correlation Coefficient | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,878** |
| | | N | 41 |
| | Kualitas Pelatihan | Correlation Coefficient | ,878** |
| | | Sig. (2-tailed) | 1,000 |
| | | N | 41 |

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Tabel tersebut menyajikan hasil uji korelasi *rank spearman* antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.878, sehingga berpacu pada tabel 3.4 dengan nilai tersebut dapat dinyatakan dalam kategori tingkat korelasi sangat kuat. Selain itu, tabel juga memberikan koefisien korelasi dari data penelitian dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0.00 < 0.05$. maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat korelasi antara variabel kompetensi widyaiswara (X) dengan variabel kualitas pelatihan (Y).

Adapun kesimpulan dari tabel 4.4, yaitu uji korelasi *rank spearman* pada variabel kompetensi widyaiswara (X) dengan variabel kualitas pelatihan (Y) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai hasil uji korelasi antara indikator dari kompetensi widyaiswara yang meliputi: kompetensi pedagogik (X_1); kompetensi kepribadian (X_2); kompetensi sosial (X_3); dan kompetensi substantif (X_4).

1) Uji korelasi *rank spearman* antara kompetensi pedagogik (X_1) dengan variabel kualitas pelatihan (Y)

Hasil uji korelasi antara indikator kompetensi pedagogik (X_1) dengan variabel Y disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* Indikator X_1 dengan Variabel Y

| | | Kompetensi Pedagogik | Kualitas Pelatihan |
|----------------|-------------------------|----------------------------|-----------------------|
| Spearman's rho | Kompetensi Pedagogik | Correlation Coefficient | 1,000 ,816** |
| | | Sig. (2-tailed) | . ,000 |
| | | N | 41 41 |
| | Kualitas Pelatihan | Correlation Coefficient | ,816** 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,000 . |
| | | N | 41 41 |

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Pada tabel tersebut menunjukkan hasil uji korelasi *rank spearman* antara indikator kompetensi pedagogik (X_1) dengan variabel kualitas pelatihan (Y). Berdasarkan pada tabel tersebut terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kualitas pelatihan. Hasil uji korelasi *rank spearman* sebesar 0.816 menunjukkan adanya kontribusi yang sangat kuat antara kompetensi pedagogik dengan kualitas pelatihan. Selain itu, tabel tersebut juga menyajikan hasil nilai signifikansi (2-tailed) $0.00 < 0.05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak maka dapat disebutkan bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi pada variabel kualitas pelatihan (Y).

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* antara X_1 dengan Y pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang sangat kuat antara kompetensi pedagogik widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

2) Uji korelasi *rank spearman* antara kompetensi kepribadian (X_2) dengan kualitas pelatihan (Y)

Hasil korelasi *rank spearman* antara variabel kompetensi kepribadian dengan kualitas pelatihan (Y) dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil uji Korelasi *Rank Spearman* Indikator X_2 dengan Variabel Y

| | | Kompetensi Kepribadian | Kualitas Pelatihan |
|----------------|---------------------------|----------------------------|-----------------------|
| Spearman's rho | Kompetensi Kepribadian | Correlation Coefficient | 1,000 ,873** |
| | | Sig. (2-tailed) | . ,000 |
| | | N | 41 41 |
| | Kualitas Pelatihan | Correlation Coefficient | ,873** 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,000 . |
| | | N | 41 41 |

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Pada tabel di atas menyajikan hasil uji korelasi indikator kompetensi kepribadian (X_2) dengan kualitas pelatihan (Y). Tabel tersebut memberikan nilai koefisien korelasi antara indikator kompetensi kepribadian (X_2) dengan variabel Y sebesar 0.873, artinya indikator kompetensi kepribadian memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap kualitas pelatihan. Hal ini berpacu pada tabel 3.4 yang menyebutkan bahwa 0.873 merupakan angka yang termasuk dalam kategori sangat

kuat. Selain itu, tabel tersebut terdapat nilai signifikansi (2-tailed) $0.00 < 0.05$, maka dalam penelitian ini H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa indikator kompetensi kepribadian (X_2) berkontribusi terhadap variabel kualitas pelatihan (Y).

Kesimpulan hasil uji korelasi *rank spearman* antara variabel X_2 dengan Y adalah terdapat kontribusi yang sangat kuat antara kompetensi kepribadian dengan variabel kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember

3) Uji korelasi *rank spearman* antara kompetensi sosial (X_3) dengan kualitas pelatihan (Y)

Hasil olah uji korelasi *rank spearman* antara variabel X_3 dengan variabel Y dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* Indikator X_3 dengan Variabel Y

| | | Kompetensi Sosial | Kualitas Pelatihan |
|----------------|--------------------|-------------------------|--------------------|
| Spearman's rho | Kompetensi Sosial | Correlation Coefficient | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,892** |
| | | N | 41 |
| | Kualitas Pelatihan | Correlation Coefficient | ,892** |
| | | Sig. (2-tailed) | 1,000 |
| | | N | 41 |

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Hasil uji korelasi *rank spearman* antara indikator X_3 dengan Y disajikan pada tabel di atas. Pada tabel di atas menampilkan hasil nilai koefisien korelasi antara kompetensi sosial dengan kualitas pelatihan senilai 0.892, dengan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang sangat kuat antara indikator kompetensi sosial terhadap variabel kualitas pelatihan. Selain itu, tabel tersebut juga memberikan hasil nilai signifikansi (2-tailed) $0.00 < 0.05$. Artinya, dengan nilai signifikansi tersebut dapat dinyatakan bahwa indikator kompetensi sosial memberikan kontribusi pada kualitas pelatihan (Y). Maka, dalam penelitian ini H_0 ditolak dan dapat diartikan bahwa kompetensi sosial berkontribusi sangat kuat terhadap kualitas pelatihan.

Pada penelitian ini ditarik kesimpulan yaitu kompetensi sosial seorang widyaiswara akan sangat berkontribusi pada kualitas pelatihan PPKS yang dilaksanakan di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

4) Uji korelasi *rank spearman* antara kompetensi substantif (X_4) dengan variabel kualitas pelatihan (Y)

Hasil uji korelasi *rank spearman* antara indikator X_4 dengan variabel Y pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman indikator X_4 dengan Variabel Y

| | | Kompetensi Substantif | Kualitas Pelatihan |
|----------------|-----------------------|-------------------------|--------------------|
| Spearman's rho | Kompetensi Substantif | Correlation Coefficient | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,869** |
| | | N | 41 |
| | Kualitas Pelatihan | Correlation Coefficient | ,869** |
| | | Sig. (2-tailed) | 1,000 |
| | | N | 41 |

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Hasil uji korelasi *rank spearman* antara indikator kompetensi substantif (X_4) dengan indikator kualitas pelatihan (Y) disajikan pada tabel di atas. Analisis korelasi antara kompetensi substantif dengan kualitas pelatihan menunjukkan adanya kontribusi positif antara keduanya. Berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0.869 dapat dilihat pada tabel 3.4 menyatakan bahwa nilai 0.869 merupakan nilai koefisien korelasi yang berada pada kategori sangat kuat. Sehingga, kompetensi substantif berkontribusi yang sangat kuat terhadap kualitas pelatihan. Selain itu, tabel tersebut juga menampilkan nilai signifikansi (2-tailed) $0.00 < 0.05$, maka H_0 ditolak maka dapat disebutkan bahwa terdapat kontribusi antara kompetensi substantif (X_4) dengan variabel kualitas pelatihan (Y).

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, kompetensi substantif yang dimiliki oleh seorang widyaiswara sangat memberikan kontribusi pada kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pembahasan hasil uji korelasi kompetensi widyaiswara (X) dengan kualitas pelatihan (Y)

Pembahasan hasil penelitian merupakan tahapan penelitian dengan menganalisis hasil penelitian menggunakan teori yang sudah dipaparkan oleh penulis pada BAB 2. Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada BAB 2,

widyaiswara berperan penting dalam pelatihan untuk menerjemahkan, memahami, dan menjelaskan materi dan kurikulum yang disiapkan oleh lembaga pelatihan kepada peserta (Triati, 2019). Kompetensi widyaiswara memiliki peranan dalam menentukan kualitas pelatihan. Adapun peran widyaiswara dalam pelatihan, yaitu menerjemahkan, memahami, dan menjelaskan materi pelatihan. Sehingga dalam menjalankan kewajibannya, widyaiswara diharuskan memiliki kompetensi yang telah disebutkan dalam peraturan Kepala LAN RI nomor 5 Tahun 2008 tentang standar kompetensi widyaiswara: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi substantif. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat menunjang pelaksanaan pelatihan sehingga dapat membantu dalam peningkatan kualitas pelatihan. Berdasar pada penelitian terdahulu, Purba et al., (2018) mendapatkan hasil bahwa kompetensi widyaiswara menjadi salah faktor penentu kualitas pelatihan. Maka dari itu, widyaiswara yang telah memenuhi semua kompetensi yang telah disebutkan akan mempengaruhi kualitas pelatihan yang dilaksanakan.

Penelitian ini mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel kompetensi widyaiswara (X) dengan kualitas pelatihan (Y). Untuk mengukur kuat hubungan antar variabel dapat menggunakan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tingkat Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

| Interval Koefisien | Tingkat Korelasi |
|---------------------------|-------------------------|
| 0.00 – 0.199 | Sangat rendah |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.40 – 0.599 | Sedang |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 1.000 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiyono, 2018

Hasil uji korelasi antara kompetensi widyaiswara (X) dengan kualitas pelatihan (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi senilai 0.878, dengan melihat tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan. Sehingga kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kompetensi widyaiswara. Widyaiswara diharapkan mampu memahami karakteristik dari setiap peserta pelatihan sehingga widyaiswara mampu

mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta secara individu (Waluyo, 2021). Kompetensi yang dimiliki oleh widyaiswara dapat menunjang pelaksanaan pelatihan yang efektif sehingga dapat tercapainya tujuan pelatihan dan memberikan dampak pada peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa responden perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan angka 51.2% untuk persentase responden perempuan dan 48.2% untuk persentase responden laki-laki. Selain itu, hasil penelitian juga memberikan hasil responden yang dikategorikan pada rentang usia, yaitu 24.4% (21 – 30 tahun), 26.8% (31 – 40 tahun), 14.6% (41 – 50 tahun), dan 34.2% (51 – 60 tahun). Sehingga hasil penelitian ini didominasi oleh responden dengan rentang usia 51 – 60 tahun dengan jumlah 14 responden. Sehingga, kontribusi yang diberikan oleh responden berjenis kelamin perempuan dan responden yang berusia 51 – 60 tahun menentukan kualitas pelatihan di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Korelasi *rank spearman*

| No. | Korelasi | Nilai Korelasi |
|-----|--|---------------------|
| 1 | Kompetensi widyaiswara (X) terhadap Kualitas pelatihan (Y) | 0.878 (sangat kuat) |
| 2 | Kompetensi pedagogik (X ₁) terhadap Kualitas pelatihan (Y) | 0.816 (sangat kuat) |
| 3 | Kompetensi kepribadian (X ₂) terhadap Kualitas pelatihan (Y) | 0.873 (sangat kuat) |
| 4 | Kompetensi sosial (X ₃) terhadap Kualitas pelatihan (Y) | 0.892 (sangat kuat) |
| 5 | Kompetensi substantif (X ₄) terhadap Kualitas pelatihan (Y) | 0.869 (sangat kuat) |

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26

Menurut tabel tersebut dilihat bahwa semua indikator pada variabel kompetensi widyaiswara memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap variabel kualitas pelatihan. Namun, jika dilihat dari angka hasil uji korelasi indikator X₁, X₂, X₃, dan X₄ terhadap kualitas pelatihan, indikator kompetensi sosial lebih mendominasi dengan hasil nilai uji korelasi yang tidak jauh dari hasil nilai uji korelasi indikator lainnya, dengan nilai 0.892 (sangat kuat). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semua kompetensi widyaiswara di UPT. Balai Diklat KKB Jember telah sudah baik,

namun kompetensi sosial yang dimiliki oleh widyaiswara di UPT. Balai Diklat KKB Jember lebih unggul. Hal ini didasari oleh penilaian alumni peserta pelatihan PPKS terhadap kompetensi sosial widyaiswara yang meliputi, kemampuan widyaiswara dalam melakukan interaksi secara lisan dan tulisan dengan peserta; kemampuan widyaiswara dalam menggunakan teknologi dalam berinteraksi dengan peserta; dan kemampuan widyaiswara melakukan interaksi dan komunikasi secara profesional dengan peserta, tenaga didik, dan masyarakat. Pada penelitian ini, temuan peneliti di lapangan menjelaskan bahwa kompetensi widyaiswara di UPT. Balai Diklat KKB Jember sangat berkorelasi dengan kualitas pelatihan di sana.

Selanjutnya merupakan uraian hasil penelitian mengenai indikator pada kompetensi widyaiswara, di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi substantif.

b. Pembahasan hasil uji korelasi indikator kompetensi pedagogik (X_1) terhadap kualitas pelatihan (Y)

Hasil uji korelasi antara indikator kompetensi pedagogik (X_1) dengan kualitas pelatihan (Y) memberikan hasil koefisien korelasi senilai 0.816, nilai tersebut merupakan nilai yang memasuki kategori tingkat kontribusi yang sangat kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi pedagogik widyaiswara mempunyai korelasi yang kuat dengan kualitas pelatihan. Hal tersebut juga menjelaskan keadaan di lapangan saat terlaksananya pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember, di mana widyaiswara yang memberikan materi pelatihan PPKS mampu menerapkan kompetensi pedagogik, seperti merencanakan, mengelola kelas, berinteraksi atau mengelola pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan widyaiswara untuk mengelola pembelajaran sangat penting karena menggunakan media pembelajaran yang efektif akan membantu peserta pelatihan memahami apa yang disampaikan (Batubara, 2018).

Berdasarkan analisis hasil olah data tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang sangat kuat dengan kualitas pelatihan PPKS yang diadakan di UPT. Balai Diklat KKB Jember. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori yang dinyatakan oleh Faridah et al. (2020), bahwa

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam merencanakan, mengelola kelas, berinteraksi atau mengelola proses pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Keadaan di lapangan juga menjelaskan bahwa widyaiswara di UPT. Balai Diklat KKB Jember memiliki kompetensi pedagogik dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang pendidik.

c. Pembahasan hasil uji korelasi indikator kompetensi kepribadian (X_2) terhadap kualitas pelatihan (Y)

Hasil uji korelasi antara kompetensi kepribadian (X_2) dengan kualitas pelatihan (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.873 yang dapat diartikan terdapat kontribusi yang sangat kuat antar variabel jika dilihat dari tabel tingkat korelasi. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian diartikan sebagai kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan mengenai tingkah laku dalam melaksanakan tugas jabatannya yang dapat diamati dan dijadikan teladan bagi peserta diklat. Seorang widyaiswara perlu memperhatikan kompetensi kepribadian yang dapat dijadikan teladan bagi peserta (Hutapea, 2019). Hal tersebut selaras dengan keadaan di lapangan yang memperlihatkan bahwa widyaiswara menerapkan kompetensi kepribadian dengan menunjukkan tindak laku yang sesuai norma agama; hukum; sosial; dan budaya, menjadi contoh bagi peserta pelatihan, memiliki kepribadian yang dewasa; arif; dan berwibawa, serta menjunjung etos kerja sebagai seorang pendidik.

Kesimpulan dari pembahasan di atas, yaitu kompetensi kepribadian yang dimiliki widyaiswara memberikan dampak positif kepada peserta pelatihan. Maka dari itu, kompetensi kepribadian memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

d. Pembahasan hasil uji korelasi indikator kompetensi sosial (X_3) terhadap kualitas pelatihan (Y)

Hasil uji korelasi antara indikator kompetensi sosial (X_3) dengan kualitas pelatihan (Y) menunjukkan koefisien korelasi senilai 0.892, nilai tersebut jika dilihat pada tabel tingkat korelasi variabel X dan Y maka terdapat kontribusi yang

sangat kuat pada indikator kompetensi sosial (X_3) dengan kualitas pelatihan (Y). Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang sangat penting bagi pendidik, hal ini dikarenakan dalam melaksanakan tugasnya, karena mereka diharuskan menyampaikan materi pembelajaran dan berbicara dengan baik, enak didengar, tidak menyakiti pihak lain, pandai bergaul, penyabar, tidak putus asa, dan pandai mengelola emosi. Bagi seorang pendidik, kompetensi sosial merupakan modal dasar untuk melaksanakan tanggung jawab secara profesional dalam peran pekerjaannya (Rondo & Moku, 2021).

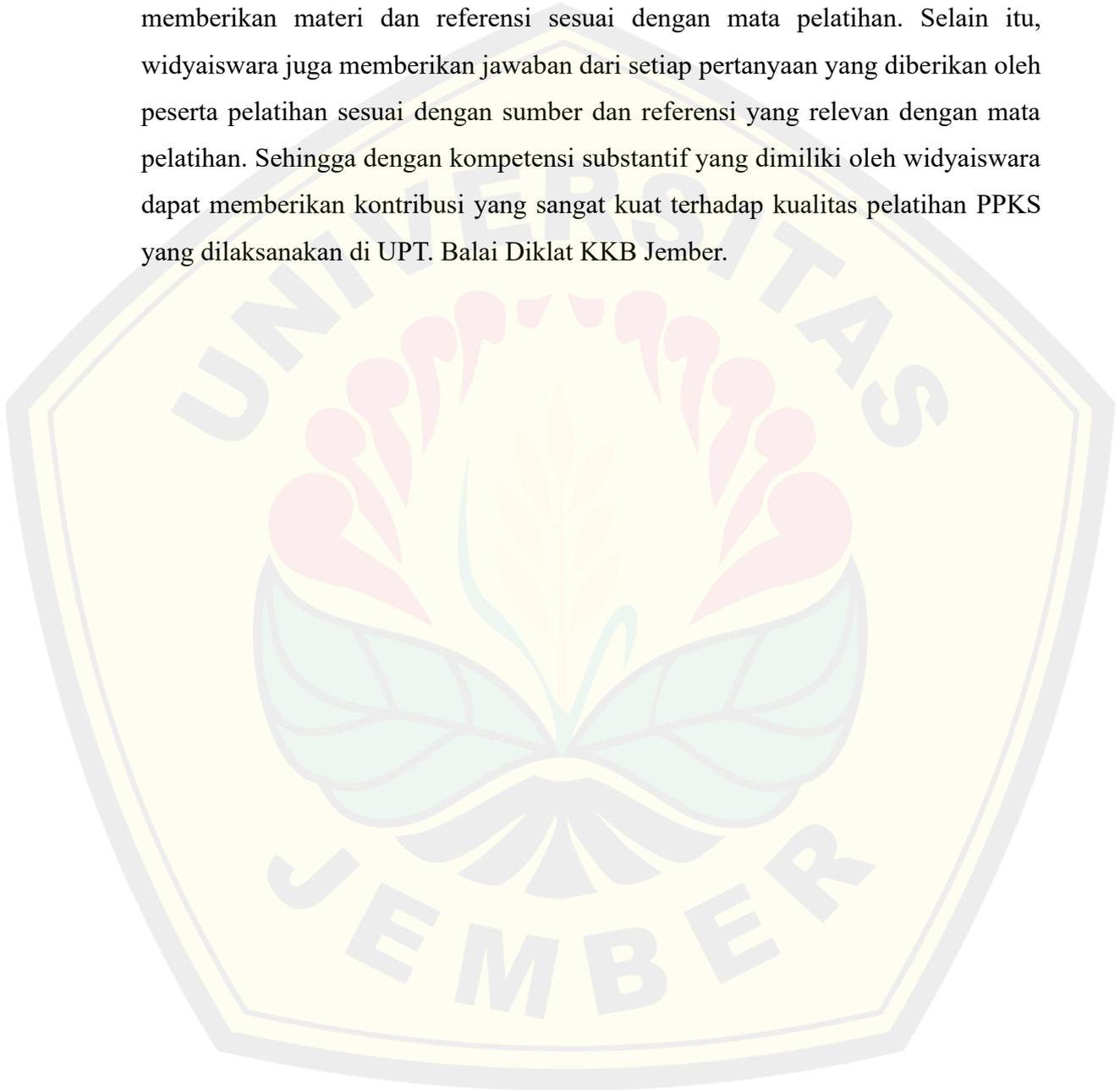
Hasil uji korelasi pada paparan sebelumnya membuktikan bahwa fakta di lapangan widyaiswara mampu menerapkan kompetensi sosial yang dimilikinya. Sehingga, kompetensi sosial pendidik memiliki peran yang begitu penting dalam pendidikan, hal ini dikarenakan jika seorang pendidik mampu menerapkan kompetensi sosial, maka akan tercipta lingkungan pembelajaran yang baik. Di UPT. Balai Diklat KKB Jember, widyaiswara diharuskan memiliki kompetensi sosial untuk berinteraksi dengan peserta sehingga dapat terjalinnya interaksi yang baik antara keduanya. Hal tersebut membuktikan bahwa kompetensi sosial widyaiswara memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

e. Pembahasan hasil uji korelasi indikator kompetensi substantif (X_4) terhadap kualitas pelatihan (Y)

Hasil uji korelasi antara indikator kompetensi substantif (X_4) dengan kualitas pelatihan (Y) menghasilkan nilai koefisien korelasi 0.869, dengan nilai tersebut dan dapat dilihat dalam tabel tingkat korelasi antara X dan Y dapat diartikan bahwa koefisien korelasi antara kompetensi substantif dengan kualitas pelatihan berkontribusi sangat kuat. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 05 Tahun 2008 menjelaskan tentang kompetensi substantif, yaitu kemampuan widyaiswara dalam bidang keilmuan dan keterampilan yang relevan dengan mata pelatihan yang diajarkan, meliputi menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi yang disampaikan, serta menulis karya ilmiah yang terkait dengan pelatihan. Kompetensi substantif adalah kemampuan di bidang keilmuan dan keterampilan dalam mata pelatihan yang diajarkan, meliputi kemampuan (Karim, 2020):

1) menulis karya tulis ilmiah yang terkait dengan pelatihan atau pengembangan kemampuannya dan 2) menguasai keilmuan dan keterampilan serta mempraktikkan sesuai dengan materi pelatihan yang disampaikan.

Widyaiswara di UPT. Balai Diklat KKB Jember memiliki kompetensi substantif untuk mendukung berjalannya pelatihan yang berkualitas dengan memberikan materi dan referensi sesuai dengan mata pelatihan. Selain itu, widyaiswara juga memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh peserta pelatihan sesuai dengan sumber dan referensi yang relevan dengan mata pelatihan. Sehingga dengan kompetensi substantif yang dimiliki oleh widyaiswara dapat memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap kualitas pelatihan PPKS yang dilaksanakan di UPT. Balai Diklat KKB Jember.



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil uji korelasi *rank spearman* antara kompetensi widyaiswara (X) dengan kualitas pelatihan (Y) menghasil nilai signifikansi (2-tailed) $0.00 < 0.05$, dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dikarenakan nilai koefisien korelasi antara X dan Y senilai 0.878 (sangat kuat). Indikator yang dimiliki oleh kompetensi widyaiswara, meliputi: kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian; kompetensi sosial; dan kompetensi substantif memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap kualitas pelatihan. Namun, indikator kompetensi sosial memiliki nilai uji korelasi *rank spearman* yang paling tinggi dengan nilai 0.892 (sangat kuat). Hal ini dibuktikan dengan kondisi di lapangan bahwa widyaiswara memiliki kemampuan melakukan interaksi secara lisan dan tulisan dengan peserta; kemampuan widyaiswara dalam menggunakan teknologi dalam berinteraksi dengan peserta; dan kemampuan widyaiswara melakukan interaksi dan komunikasi secara profesional dengan peserta, tenaga didik, dan masyarakat. Sehingga, kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

5.2 Saran

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti, sebagai berikut:

a. Untuk Lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh lembaga sebagai masukan untuk menjaga kualitas pelatihan yang akan dilaksanakan dan memberikan dukungan pada widyaiswara untuk memelihara kompetensi yang dimiliki.

b. Untuk Widyaiswara

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh widyaiswara untuk meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki agar bermanfaat untuk peningkatan kualitas pelatihan yang akan dilaksanakan.

c. Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian selanjutnya diharap dapat meneliti kompetensi sosial yang menjadi kompetensi paling mendominasi di UPT. Balai Diklat KKB Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Aprilia, A., & Rani, P. (2020). Pengaruh Metode Pelatihan, Instruktur Pelatihan, Materi Pelatihan dan Kompetensi Kerja terhadap Prestasi Kerja Relawan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 91. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1416>
- Arjita, U. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Widyaiswara Terhadap Prestasi Peserta Diklat Pada Matadiklat Etika Publik di Pusklat BPS. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 9(1), 76–81. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p76-81>
- Azhar, A. (2010). Peranan Total Quality Manajemen (Tqm) dalam Meningkatkan Daya Saing. *Pekbis Jurnal*, 2(1), 254–260. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/388>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2020). Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan, Dan Pelatihan Kependudukan, Dan Keluarga Berencana. Jakarta
- Batubara, H. H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis Android untuk Siswa SD/MI. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v3i1.952>
- Budiarti, D., Anjaya, A. T., & Girsang, R. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo). *International Journal of Intellectual Discourse (IJID) Universitas Muara Bungo*, 39(8), 102–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.36355/jiab.v1i1.486>
- Diana, A., Utari, D. R., & Saputro, A. (2019). Peningkatan Mutu Siswa dengan Pelatihan Microsoft Office bagi Siswa PKBM Jakarta Selatan. *Ikraith-Abdimas Universitas Budi Luhur*, 2(3), 55–62. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/580>
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Felicia, M. (2018). Pengaruh Kualitas Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Bumi Menara Internusa. *Agora: Universitas Kristen Petra*, 6(2), 1–6.

- Gunawan, R. D. (2017). Studi Tentang Kompetensi Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(5), 431–440.
- Hamid, A. (2022). Pengaruh Kualitas Widyaiswara dan Penyelenggara terhadap Kualitas Pelatihan. *Baruga: Jurnal Ilmiah BDK Makassar*, 11(2).
- Hidayati, T., Handayani, I., & Ikasari, I. H. (2019). *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Husna, D., Sasmita, R., Sholikhah, R., & Nursiah, N. (2021). Urgensi Kompetensi Sosial bagi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1(1), 18–25. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/22281>
- Hutapea, R. H. (2019). Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 1(2), 66–75. <https://doi.org/10.59177/veritas.v1i2.44>
- Karim, T. (2020). Pengembangan Kompetensi Widyaiswara Di Tengah Pandemi Virus Corona 2019. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 5(2), 2–11. <https://doi.org/10.56971/jwi.v5i2.69>
- Karnasih, T., Nursetiawati, S., & Mahdiyah, M. (2020). Hubungan Kompetensi Profesional Widyaiswara dan Prestasi Belajar Guru Terhadap Hasil Uji Sertifikasi Kompetensi Guru Keahlian Ganda. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia Universitas Negeri Jakarta*, 5(5), 173. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i5.1120>
- Lembaga Administrasi Negara. (2008). Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara. Jakarta
- Masyhud, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Penuntun Teori dan Praktik Penelitian bagii Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Mazrur, Surawan, & Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, 4(2), 281–287. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.452>
- Nurbayani. (2018). Kualitas Kinerja Widyaiswara Dalam Peningkata Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Provinsi Sulawesi Barat. *Mitzal, Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*, 3(1), 1–12.
- Pratama, R. A., & Mukzam, M. D. (2018). Pengaruh Metode Pelatihan dan Materi Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan tetap PT Perkebunan In *Jurnal Administrasi Bisnis*.

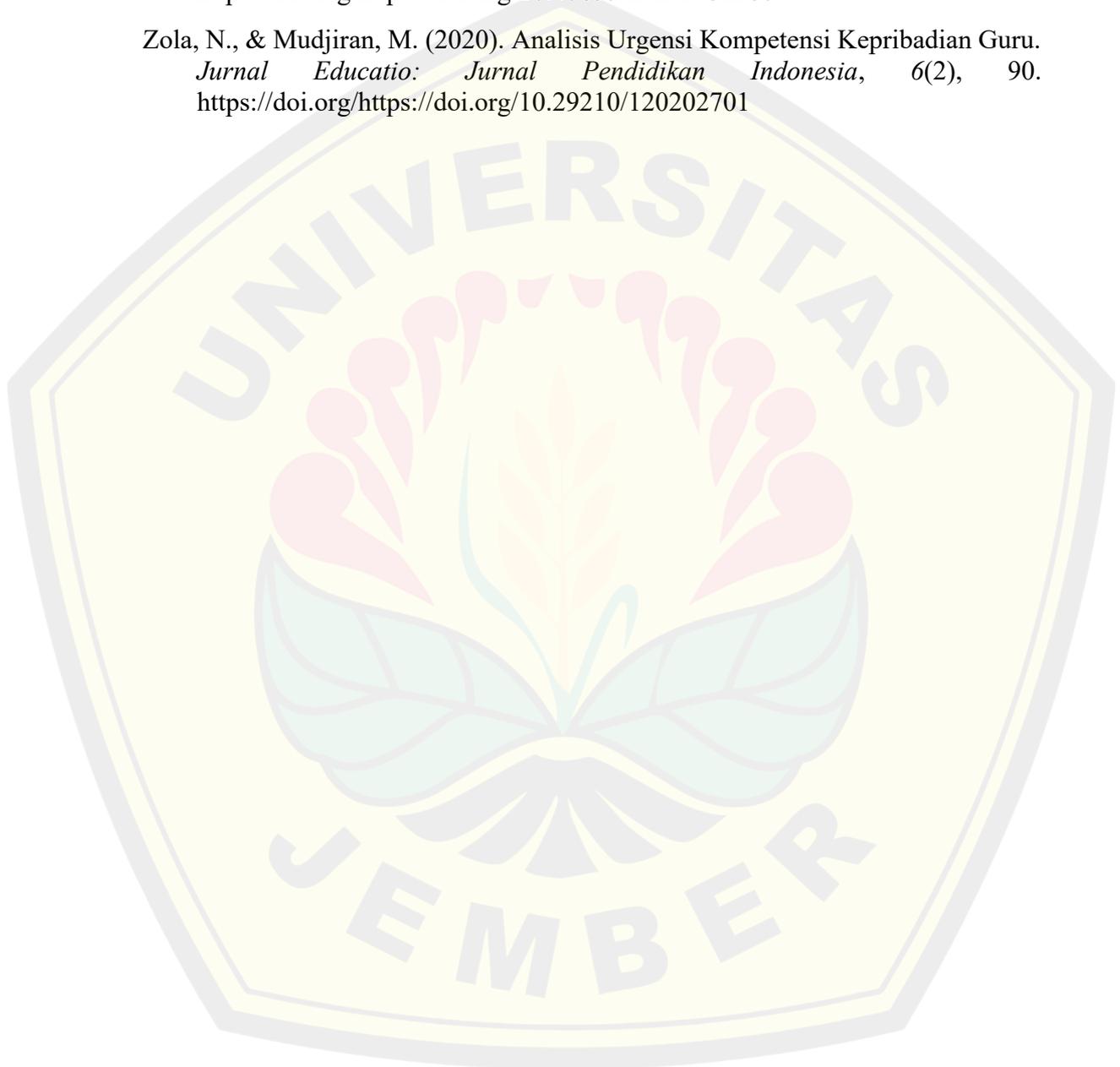
- Purba, J., Napitulu, E., & Sinaga, D. (2018). Hubungan Kompetensi, Motivasi Berprestasi dan Fasilitas Kerja Widyaiswara dengan Kualitas Pelayanan Widyaiswara dalam Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Di PPPPTK Bidang Bangunan dan Listrik Medan. *Jurnal Prointegrita Universitas Darma Agung*, 4(2), 352–360. <https://doi.org/10.46930/jurnalprointegrita.v4i2.745>
- Putri, V. W., Sulastri, Rifma, & Adi, N. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 2(4), 347–353. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.218>
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rondo, P. E., & Mokal, V. R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smk Kristen Kawangkoan. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 267–283. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1352>
- Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Methonomix; Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Methodist Indonesia*, 2(2), 105–114.
- Silvianita, S., & Yulianto, E. (2020). Webinar Sebagai Kegiatan Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6356, 113–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/paedagogia.v11i2.2422>
- Subur, S. (2019). Pengaruh kompetensi Widyaiswara, Pengelola Diklat, Kualitas Peserta Diklat, dan Sarana Prasarana terhadap Efektifitas pelaksanaan Diklat pada Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin. *Widyaborneo*, 3(1), 223–240.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Talli, A. S. D., & Sulaiman. (2023). Pengaruh Trainer Dan Metode Pelatihan Terhadap Kinerja. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial*, 3(4), 553–559. <https://doi.org/https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.264>
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2734. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1154>
- Triani, E., Ermita, Syahril, & Adi, N. (2021). Komparasi Komunikasi Interpersonal Guru di SMK Negeri 2 Padang dan SMK Negeri 3 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL) Universitas Negeri Padang*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v2i1>
- Triati, E. (2019). Optimalisasi Peran Widyaiswara dalam Pelaksanaan Pendidikan,

Pengajaran, dan Pelatihan. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 14(1), 42–50. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Quantum/article/view/1749>

Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*.

Waluyo, J. (2021). Optimalisasi Peran Widyaiswara dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Pelatihan. *Jurnal Honai*, 03(2), 12–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.47655/honai.v3i2.35>.

Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/120202701>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

| Judul | Rumusan Masalah | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Hipotesis |
|---|---|---|---|--|--|--|
| Hubungan antara Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember | Adakah hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember? | Variabel bebas: Kompetensi Widyaiswara (X) Variabel terikat Kualitas pelatihan teknis PPKS (Y) | Variabel bebas 1. Kompetensi pengelolaan pembelajaran (Pedagogik): 2. Kompetensi kepribadian 3. Kompetensi Sosial 4. Kompetensi Substantif Variabel Terikat Variabel ini dapat diukur dengan indikator berikut:. 1. Kejelasan tujuan, 2. Ketepatan materi, 3. Kualitas pelatih, 4. Ketepatan metode, dan 5. Kesungguhan peserta. | Primer: Alumni peserta Pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember berjumlah 40 orang. Sekunder: Kepustakaan dan dokumentasi | Jenis Penelitian: Korelasi dengan metode kuantitatif Teknik Penentuan Tempat: <i>Purposive area</i> Teknik Penentuan Responden: <i>Purposive sampling</i> Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner dan dokumen Teknik Analisis Data: <i>Rank Spearman Correlation</i> Uji Validitas: Validitas kriteria (SPPS) | H₀: Tidak terdapat hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember. H₁: Terdapat hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember. |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 2 Kisi-kisi Kuesioner

| Judul | Rumusan Masalah | Variabel | Indikator | Nomor Item | Sumber Data |
|---|---|----------------------------|--|----------------------------|--|
| Hubungan antara Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember | Adakah hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember? | Kompetensi Widyaiswara (X) | Kompetensi pengelolaan pembelajaran (Pedagogik): | 1,2,3,4,5,6 | Alumni peserta pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB |
| | | | Kompetensi kepribadian | 7,8,9,10,11 | |
| | | | Kompetensi Sosial | 12,13,14 | |
| | | | Kompetensi Substantif | 15,16,17 | |
| | | Kualitas pelatihan (Y) | Kejelasan tujuan | 18,19,20 | |
| | | | Ketepatan materi, | 21,22,23 | |
| | | | Kualitas pelatih, | 24,25,26,27 28,29,30,31 | |
| | | | Ketepatan metode | 32,33,34 | |
| | | | Kesungguhan peserta | 35,36,37,38 | |
| | | | | | |

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI WIDYAIKWARA DENGAN
KUALITAS PELATIHAN PPKS DI UPT. BALAI DIKLAT KKB JEMBER**

Saya Farah Wahyu Aulia', mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari Tugas Akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi widyaiswara dengan kualitas pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Saya memohon kontribusi Anda dalam penelitian ini. Saya mengucapkan terima kasih atas dukungan, waktu, dan perhatian Anda yang telah bersedia turut serta dalam penelitian ini.

Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Jabatan :
 Hari/Tanggal :

**Petunjuk Pengisian (Variabel X dan Y): Kompetensi Widyaaiswara dan
Kualitas Pelatihan**

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu pernyataan sesuai dengan kenyataan.
2. Setiap pernyataan terdiri dari beberapa makna, yaitu:

| | |
|--------------------|-----|
| TS (Tidak Setuju) | : 1 |
| KS (Kurang Setuju) | : 2 |
| S (Setuju) | : 3 |
| SS (Sangat Setuju) | : 4 |

Pernyataan:

| No. | Pernyataan | Pilihan | | | |
|--|--|---------|---|----|----|
| | | SS | S | KS | TS |
| Kompetensi Widyaiswara (X) | | | | | |
| Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran (Pedagogik) | | | | | |
| 1. | Widyaiswara memahami landasan tentang pelatihan. | | | | |
| 2. | Widyaiswara memahami kondisi peserta pelatihan secara individu. | | | | |
| 3. | Widyaiswara merancang secara rinci tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan. | | | | |
| 4. | Widyaiswara menggunakan media dalam penyampaian materi. | | | | |
| 5. | Widyaiswara memberikan <i>reward</i> pada peserta. | | | | |
| 6. | Widyaiswara melakukan evaluasi pada setiap selesai sesi pembelajaran. | | | | |
| Kompetensi Kepribadian | | | | | |
| 7. | Widyaiswara bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan budaya. | | | | |
| 8. | Widyaiswara berpenampilan sebagai pribadi jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta. | | | | |
| 9. | Widyaiswara menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. | | | | |
| 10. | Widyaiswara menunjukkan etos kerja, bertanggung jawab, dan profesional. | | | | |
| 11. | Widyaiswara menjunjung kode etik profesi pendidik | | | | |
| Kompetensi Sosial | | | | | |
| 12. | Widyaiswara dapat melakukan interaksi secara lisan dan tulisan dengan peserta. | | | | |
| 13. | Widyaiswara mampu menggunakan teknologi dalam berinteraksi dengan peserta. | | | | |
| 14. | Widyaiswara dapat melakukan interaksi dan komunikasi secara profesional dengan peserta, tenaga pendidik, dan masyarakat. | | | | |
| Kompetensi Substantif | | | | | |
| 15. | Widyaiswara menjelaskan substansi materi yang disampaikan dan memberikan referensi materi pelatihan | | | | |
| 16. | Widyaiswara memadukan materi yang disampaikan dengan kepenulisannya. | | | | |

| No. | Pernyataan | Pilihan | | | |
|-----------------------------------|--|---------|---|----|----|
| | | SS | S | KS | TS |
| 17. | Widyaiswara dapat mempraktikkan materi yang disampaikan. | | | | |
| Kualitas Pelatihan (Y) | | | | | |
| Kejelasan Tujuan Pelatihan | | | | | |
| 18. | Peserta menyampaikan tujuan dalam mengikuti pelatihan secara individu | | | | |
| 19. | Widyaiswara menyampaikan tujuan pelatihan secara umum maupun khusus | | | | |
| 20. | Widyaiswara menelaraskan tujuan pelatihan antar individu peserta pelatihan | | | | |
| Ketepatan Materi Pelatihan | | | | | |
| 21. | Materi pada mata diklat sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan dari pelaksanaan pelatihan | | | | |
| 22. | Materi-materi pelatihan dapat dipahami dan diterapkan secara praktis oleh peserta | | | | |
| 23. | Materi pelatihan sesuai dengan kualifikasi peserta pelatihan | | | | |
| Kualitas Pelatih | | | | | |
| 24. | Widyaiswara memiliki kemampuan bertanya pada peserta tentang materi yang disampaikan. | | | | |
| 25. | Widyaiswara memiliki keterampilan memberikan umpan balik sebagai respons terhadap perilaku peserta. | | | | |
| 26. | Widyaiswara mampu mengadakan variasi dalam penyampaian materi untuk mengatasi kebosanan peserta. | | | | |
| 27. | Widyaiswara memiliki kemampuan menjelaskan materi secara lisan maupun tulisan. | | | | |
| 28. | Widyaiswara memiliki keterampilan membuka dan menutup kegiatan pembelajaran. | | | | |
| 29. | Widyaiswara memiliki kemampuan memimpin diskusi pada kelompok kecil. | | | | |
| 30. | Widyaiswara dapat menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar kondusif saat pembelajaran. | | | | |
| 31. | Widyaiswara mampu melakukan pendekatan secara pribadi pada peserta untuk melakukan bimbingan atau pembelajaran pada kelompok kecil/perseorangan. | | | | |

| No. | Pernyataan | Pilihan | | | |
|--------------------------------------|---|---------|---|----|----|
| | | SS | S | KS | TS |
| Ketepatan Metode Pelatihan | | | | | |
| 32. | Metode pembelajaran yang digunakan oleh widyaiswara dalam menyampaikan materi sesuai dengan peserta | | | | |
| 33. | Penyampaian materi pelatihan menggunakan alat bantu yang memudahkan dalam pembelajaran | | | | |
| 34. | Metode pembelajaran bervariasi agar peserta mudah memahami materi dan tidak merasa bosan | | | | |
| Kesungguhan Peserta Pelatihan | | | | | |
| 35. | Peserta aktif mengajukan pertanyaan untuk setiap materi yang tidak dimengerti | | | | |
| 36. | Peserta semangat mengikuti serangkaian tahapan pelatihan | | | | |
| 37. | peserta tekun dan ulet dalam menghadapi permasalahan yang diberikan oleh widyaiswara | | | | |
| 38. | Peserta menunjukkan minat dan semangat selama pelatihan dilaksanakan | | | | |

Lampiran 4 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI**1. Identitas observasi**

- a. Nama Lembaga : UPT. Balai Diklat KKB Jember
 b. Hari, tanggal : 04 September 2023

2. Aspek-aspek yang diamati

| No. | Aspek | Sumber Data |
|-----|---|----------------------------|
| 1 | Hasil evaluasi widyaiswara oleh alumni peserta pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember | File Excel (Arsip lembaga) |
| 2 | Hasil evaluasi kegiatan oleh alumni peserta pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember | File Excel (Arsip lembaga) |
| 3 | Foto kegiatan pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember | Dokumentasi |

3. Lembar observasi

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul.

| No. | Aspek | Keterangan | |
|-----|---|------------|-------|
| | | Ada | Tidak |
| 1 | Hasil evaluasi widyaiswara oleh alumni peserta pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember | √ | |
| 2 | Hasil evaluasi kegiatan oleh alumni peserta pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember | √ | |
| 3 | Foto kegiatan pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember | √ | |

Lampiran 5 Hasil Evaluasi Widyaiswara

Nilai Rata-rata hasil Evaluasi dari peserta terhadap pengajar adalah **4,20** dengan kategori **Sangat Memuaskan**

| No | Indikator | Rata-Rata | Kualifikasi |
|-----------|--|-------------|------------------|
| 1 | Pencapaian Tujuan Pembelajaran | 4.22 | Sangat Memuaskan |
| 2 | Penguasaan Materi | 4.22 | Sangat Memuaskan |
| 3 | Sistematika Penyajian | 4.14 | Sangat Memuaskan |
| 4 | Kemampuan Menyajikan Materi | 4.19 | Sangat Memuaskan |
| 5 | Ketepatan Waktu Kehadiran | 4.29 | Sangat Memuaskan |
| 6 | Pengelolaan Waktu Saat Penyajian | 4.17 | Sangat Memuaskan |
| 7 | Penggunaan Metode dan Pemanfaatan Media | 4.17 | Sangat Memuaskan |
| 8 | Ketrampilan Menjawab Pertanyaan dari Peserta | 4.17 | Sangat Memuaskan |
| 9 | Pemberian Motivasi Kepada Peserta | 4.18 | Sangat Memuaskan |
| 10 | Kerapihan Berpakaian | 4.28 | Sangat Memuaskan |
| Rata-Rata | | 4.20 | |

Lampiran 6 Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Nilai Rata-rata hasil Evaluasi dari peserta terhadap Sistem Penyelenggaraan pada kegiatan pelatihan ini adalah **4,36** dengan kategori **Sangat Memuaskan**

| No | Indikator | Skor | Keterangan |
|-----------|---|-------------|------------|
| 1 | Kelengkapan dan kejelasan informasi dalam petunjuk pembelajaran | 4.32 | |
| 2 | Kejelasan tujuan pelatihan | 4.45 | |
| 3 | Kesesuaian uraian materi dengan tujuan pelatihan | 4.36 | |
| 4 | Kejelasan materi | 4.36 | |
| 5 | Kedalaman materi | 4.36 | |
| 6 | Ketepatan urutan penyajian | 4.36 | |
| 7 | Kesesuaian contoh dengan uraian materi | 4.36 | |
| 8 | Kesesuaian tugas dengan tujuan pembelajaran | 4.32 | |
| 9 | Kecukupan tugas | 4.23 | |
| 10 | Kesesuaian rangkuman materi | 4.36 | |
| 11 | Tampilan fisik media pembelajaran | 4.36 | |
| 12 | Kemudahan mengakses media pembelajaran | 4.36 | |
| 13 | Kemudahan komunikasi dengan penyelenggara dan tenaga pengajar | 4.45 | |
| 14 | Kehandalan aplikasi | 4.27 | |
| 15 | Kebermanfaatan program pelatihan | 4.45 | |
| 16 | Ketercapaian materi pembelajaran dengan output yang dihasilkan | 4.32 | |
| Rata-Rata | | 4.36 | |

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan PPKS



Kegiatan pelatihan PPKS di UPT. Balai Diklat KKB Jember



Peneliti ketika menyerahkan surat izin uji validitas



Peneliti ketika menyerahkan surat izin penelitian



Penyebaran kuesioner melalui staff UPT. Balai Diklat KKB Jember

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel X

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|--------|
| | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | X17 | Total |
| X1 | Pearson Correlation | 1 | ,478** | 0,266 | ,360* | 0,213 | -0,026 | 0,225 | -0,100 | 0,163 | 0,159 | ,485** | ,619** | ,372* | 0,313 | 0,313 | 0,335 | 0,292 | ,491** |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,006 | 0,147 | 0,047 | 0,249 | 0,891 | 0,224 | 0,591 | 0,382 | 0,393 | 0,006 | 0,000 | 0,039 | 0,086 | 0,086 | 0,066 | 0,111 | 0,005 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X2 | Pearson Correlation | ,478** | 1 | ,438* | ,399* | ,519** | 0,234 | 0,304 | 0,127 | 0,307 | 0,040 | 0,302 | ,399* | ,413* | ,423* | 0,241 | ,452* | ,395* | ,606** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,006 | | 0,014 | 0,026 | 0,003 | 0,205 | 0,096 | 0,495 | 0,093 | 0,833 | 0,099 | 0,026 | 0,021 | 0,018 | 0,191 | 0,011 | 0,028 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X3 | Pearson Correlation | 0,266 | ,438* | 1 | ,482** | 0,272 | 0,354 | 0,266 | ,452* | ,664** | 0,335 | ,524** | ,365* | ,712** | ,533** | ,411* | 0,285 | 0,137 | ,615** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,147 | 0,014 | | 0,006 | 0,139 | 0,051 | 0,147 | 0,011 | 0,000 | 0,065 | 0,002 | 0,043 | 0,000 | 0,002 | 0,021 | 0,120 | 0,462 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X4 | Pearson Correlation | ,360* | ,399* | ,482** | 1 | ,502** | 0,343 | ,490** | 0,303 | 0,289 | ,433* | ,377* | ,609** | ,477** | ,546** | ,546** | 0,276 | 0,117 | ,552** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,047 | 0,026 | 0,006 | | 0,004 | 0,059 | 0,005 | 0,098 | 0,115 | 0,015 | 0,036 | 0,000 | 0,007 | 0,001 | 0,001 | 0,132 | 0,532 | 0,001 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X5 | Pearson Correlation | 0,213 | ,519** | 0,272 | ,502** | 1 | ,574** | ,555** | ,414* | ,357* | 0,299 | ,503** | ,502** | 0,340 | ,496** | ,496** | 0,336 | ,403* | ,711** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,249 | 0,003 | 0,139 | 0,004 | | 0,001 | 0,001 | 0,021 | 0,049 | 0,102 | 0,004 | 0,004 | 0,062 | 0,005 | 0,005 | 0,065 | 0,025 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X6 | Pearson Correlation | -0,026 | 0,234 | 0,354 | 0,343 | ,574** | 1 | ,504** | ,455* | ,423* | ,455* | ,407* | 0,210 | 0,184 | ,380* | ,656** | 0,221 | ,448* | ,592** |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | 0,891 | 0,205 | 0,051 | 0,059 | 0,001 | | 0,004 | 0,010 | 0,018 | 0,010 | 0,023 | 0,256 | 0,321 | 0,035 | 0,000 | 0,232 | 0,012 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X7 | Pearson Correlation | 0,225 | 0,304 | 0,266 | ,490** | ,555** | ,504** | 1 | ,548** | ,550** | ,548** | ,616** | ,619** | ,372* | ,718** | ,583** | ,477** | 0,168 | ,613** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,224 | 0,096 | 0,147 | 0,005 | 0,001 | 0,004 | | 0,001 | 0,001 | 0,001 | 0,000 | 0,000 | 0,039 | 0,000 | 0,001 | 0,007 | 0,366 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X8 | Pearson Correlation | -0,100 | 0,127 | ,452* | 0,303 | ,414* | ,455* | ,548** | 1 | ,749** | ,739** | ,411* | 0,172 | ,455* | ,538** | ,538** | 0,152 | 0,257 | ,536** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,591 | 0,495 | 0,011 | 0,098 | 0,021 | 0,010 | 0,001 | | 0,000 | 0,000 | 0,022 | 0,354 | 0,010 | 0,002 | 0,002 | 0,414 | 0,162 | 0,002 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X9 | Pearson Correlation | 0,163 | 0,307 | ,664** | 0,289 | ,357* | ,423* | ,550** | ,749** | 1 | ,749** | ,692** | ,418* | ,556** | ,766** | ,631** | ,376* | 0,328 | ,725** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,382 | 0,093 | 0,000 | 0,115 | 0,049 | 0,018 | 0,001 | 0,000 | | 0,000 | 0,000 | 0,019 | 0,001 | 0,000 | 0,000 | 0,037 | 0,071 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X10 | Pearson Correlation | 0,159 | 0,040 | 0,335 | ,433* | 0,299 | ,455* | ,548** | ,739** | ,749** | 1 | ,542** | ,433* | 0,322 | ,538** | ,673** | 0,295 | 0,257 | ,578** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,393 | 0,833 | 0,065 | 0,015 | 0,102 | 0,010 | 0,001 | 0,000 | 0,000 | | 0,002 | 0,015 | 0,077 | 0,002 | 0,000 | 0,107 | 0,162 | 0,001 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X11 | Pearson Correlation | ,485** | 0,302 | ,524** | ,377* | ,503** | ,407* | ,616** | ,411* | ,692** | ,542** | 1 | ,640** | ,541** | ,630** | ,630** | ,400* | 0,349 | ,771** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,006 | 0,099 | 0,002 | 0,036 | 0,004 | 0,023 | 0,000 | 0,022 | 0,000 | 0,002 | | 0,000 | 0,002 | 0,000 | 0,000 | 0,026 | 0,055 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X12 | Pearson Correlation | ,619** | ,399* | ,365* | ,609** | ,502** | 0,210 | ,619** | 0,172 | ,418* | ,433* | ,640** | 1 | ,477** | ,682** | ,546** | ,562** | 0,117 | ,712** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,026 | 0,043 | 0,000 | 0,004 | 0,256 | 0,000 | 0,354 | 0,019 | 0,015 | 0,000 | | 0,007 | 0,000 | 0,001 | 0,001 | 0,532 | 0,000 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|
| N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X13 Pearson Correlation | ,372* | ,413* | ,712** | ,477** | 0,340 | 0,184 | ,372* | ,455* | ,556** | 0,322 | ,541** | ,477** | 1 | ,656** | ,380* | 0,221 | 0,320 | ,614** |
| Sig. (2-tailed) | 0,039 | 0,021 | 0,000 | 0,007 | 0,062 | 0,321 | 0,039 | 0,010 | 0,001 | 0,077 | 0,002 | 0,007 | | 0,000 | 0,035 | 0,232 | 0,079 | 0,000 |
| N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X14 Pearson Correlation | 0,313 | ,423* | ,533** | ,546** | ,496** | ,380* | ,718** | ,538** | ,766** | ,538** | ,630** | ,682** | ,656** | 1 | ,718** | ,417* | ,364* | ,774** |
| Sig. (2-tailed) | 0,086 | 0,018 | 0,002 | 0,001 | 0,005 | 0,035 | 0,000 | 0,002 | 0,000 | 0,002 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | | 0,000 | 0,020 | 0,044 | 0,000 |
| N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X15 Pearson Correlation | 0,313 | 0,241 | ,411* | ,546** | ,496** | ,656** | ,583** | ,538** | ,631** | ,673** | ,630** | ,546** | ,380* | ,718** | 1 | 0,268 | ,493** | ,786** |
| Sig. (2-tailed) | 0,086 | 0,191 | 0,021 | 0,001 | 0,005 | 0,000 | 0,001 | 0,002 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,001 | 0,035 | 0,000 | | 0,144 | 0,005 | 0,000 |
| N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X16 Pearson Correlation | 0,335 | ,452* | 0,285 | 0,276 | 0,336 | 0,221 | ,477** | 0,152 | ,376* | 0,295 | ,400* | ,562** | 0,221 | ,417* | 0,268 | 1 | 0,326 | ,612** |
| Sig. (2-tailed) | 0,066 | 0,011 | 0,120 | 0,132 | 0,065 | 0,232 | 0,007 | 0,414 | 0,037 | 0,107 | 0,026 | 0,001 | 0,232 | 0,020 | 0,144 | | 0,073 | 0,000 |
| N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| X17 Pearson Correlation | 0,292 | ,395* | 0,137 | 0,117 | ,403* | ,448* | 0,168 | 0,257 | 0,328 | 0,257 | 0,349 | 0,117 | 0,320 | ,364* | ,493** | 0,326 | 1 | ,580** |
| Sig. (2-tailed) | 0,111 | 0,028 | 0,462 | 0,532 | 0,025 | 0,012 | 0,366 | 0,162 | 0,071 | 0,162 | 0,055 | 0,532 | 0,079 | 0,044 | 0,005 | 0,073 | | 0,001 |
| N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Variabel Y

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total | |
|----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|-------|--------|
| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Y15 | Y16 | Y17 | Y18 | Y19 | Y20 | Y21 | Total |
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | 0,280 | ,606** | ,421* | ,382* | ,543** | 0,327 | 0,294 | 0,178 | 0,204 | 0,219 | 0,180 | ,397* | 0,309 | 0,222 | 0,294 | 0,055 | 0,303 | ,487** | ,511** | ,400* | ,526** |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,127 | 0,000 | 0,018 | 0,034 | 0,002 | 0,073 | 0,109 | 0,338 | 0,271 | 0,237 | 0,333 | 0,027 | 0,091 | 0,231 | 0,109 | 0,768 | 0,097 | 0,006 | 0,003 | 0,026 | 0,002 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y2 | Pearson Correlation | 0,280 | 1 | 0,304 | ,471** | ,468** | 0,215 | 0,253 | ,398* | ,470** | ,463** | 0,113 | ,409* | ,533** | 0,080 | 0,083 | 0,264 | ,616** | 0,028 | 0,246 | 0,275 | 0,166 | ,605** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,127 | | 0,096 | 0,007 | 0,008 | 0,246 | 0,170 | 0,026 | 0,008 | 0,009 | 0,546 | 0,022 | 0,002 | 0,669 | 0,656 | 0,151 | 0,000 | 0,880 | 0,183 | 0,135 | 0,371 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y3 | Pearson Correlation | ,606** | 0,304 | 1 | 0,293 | ,689** | ,846** | ,525** | ,580** | 0,304 | 0,236 | ,525** | 0,320 | ,580** | ,434* | ,532** | 0,332 | 0,253 | ,378* | ,477** | ,571** | ,382* | ,720** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,096 | | 0,110 | 0,000 | 0,000 | 0,002 | 0,001 | 0,096 | 0,201 | 0,002 | 0,079 | 0,001 | 0,015 | 0,002 | 0,068 | 0,169 | 0,036 | 0,007 | 0,001 | 0,034 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y4 | Pearson Correlation | ,421* | ,471** | 0,293 | 1 | ,410* | ,388* | 0,330 | ,380* | 0,213 | ,555** | 0,330 | ,490** | ,511** | ,396* | ,370* | ,511** | ,399* | 0,206 | 0,282 | 0,227 | 0,334 | ,602** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,018 | 0,007 | 0,110 | | 0,022 | 0,031 | 0,070 | 0,035 | 0,251 | 0,001 | 0,070 | 0,005 | 0,003 | 0,028 | 0,041 | 0,003 | 0,026 | 0,267 | 0,124 | 0,220 | 0,066 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y5 | Pearson Correlation | ,382* | ,468** | ,689** | ,410* | 1 | ,690** | ,490** | ,638** | ,468** | 0,184 | ,360* | ,386* | ,390* | 0,317 | ,410* | 0,265 | 0,262 | 0,244 | ,474** | ,626** | ,398* | ,687** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,034 | 0,008 | 0,000 | 0,022 | | 0,000 | 0,005 | 0,000 | 0,008 | 0,322 | 0,047 | 0,032 | 0,030 | 0,082 | 0,022 | 0,150 | 0,154 | 0,185 | 0,007 | 0,000 | 0,027 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y6 | Pearson Correlation | ,543** | 0,215 | ,846** | ,388* | ,690** | 1 | ,525** | ,605** | 0,215 | 0,246 | ,525** | ,442* | ,480** | ,527** | ,629** | 0,355 | 0,310 | ,366* | ,449* | ,508** | 0,338 | ,725** |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | 0,002 | 0,246 | 0,000 | 0,031 | 0,000 | | 0,002 | 0,000 | 0,246 | 0,182 | 0,002 | 0,013 | 0,006 | 0,002 | 0,000 | 0,050 | 0,089 | 0,043 | 0,011 | 0,004 | 0,063 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y7 | Pearson Correlation | 0,327 | 0,253 | ,525** | 0,330 | ,490** | ,525** | 1 | ,868** | 0,113 | 0,354 | ,557** | ,694** | ,585** | ,535** | 0,330 | 0,302 | ,437* | ,544** | ,382* | ,463** | 0,287 | ,611** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,073 | 0,170 | 0,002 | 0,070 | 0,005 | 0,002 | | 0,000 | 0,546 | 0,051 | 0,001 | 0,000 | 0,001 | 0,002 | 0,099 | 0,014 | 0,002 | 0,000 | 0,034 | 0,009 | 0,117 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y8 | Pearson Correlation | 0,294 | ,398* | ,580** | ,380* | ,638** | ,605** | ,868** | 1 | 0,130 | ,380* | ,443* | ,702** | ,592** | ,449* | ,511** | 0,320 | ,556** | 0,320 | 0,288 | ,413* | 0,204 | ,679** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,109 | 0,026 | 0,001 | 0,035 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | | 0,486 | 0,035 | 0,012 | 0,000 | 0,000 | 0,011 | 0,003 | 0,079 | 0,001 | 0,009 | 0,116 | 0,021 | 0,270 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y9 | Pearson Correlation | 0,178 | ,470** | 0,304 | 0,213 | ,468** | 0,215 | 0,113 | 0,130 | 1 | 0,326 | 0,253 | 0,047 | 0,264 | 0,246 | 0,083 | ,398* | 0,354 | 0,280 | ,395* | 0,275 | ,479** | ,541** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,338 | 0,008 | 0,096 | 0,251 | 0,008 | 0,246 | 0,546 | 0,486 | | 0,073 | 0,170 | 0,803 | 0,151 | 0,183 | 0,656 | 0,026 | 0,050 | 0,127 | 0,028 | 0,135 | 0,006 | 0,002 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y10 | Pearson Correlation | 0,204 | ,463** | 0,236 | ,555** | 0,184 | 0,246 | 0,354 | ,380* | 0,326 | 1 | 0,354 | ,510** | ,518** | 0,319 | ,421* | ,518** | ,766** | 0,105 | 0,179 | - | 0,244 | ,603** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,271 | 0,009 | 0,201 | 0,001 | 0,322 | 0,182 | 0,051 | 0,035 | 0,073 | | 0,051 | 0,003 | 0,003 | 0,080 | 0,018 | 0,003 | 0,000 | 0,576 | 0,335 | 0,352 | 0,185 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y11 | Pearson Correlation | 0,219 | 0,113 | ,525** | 0,330 | ,360* | ,525** | ,557** | ,443* | 0,253 | 0,354 | 1 | ,567** | ,585** | ,535** | ,466** | ,585** | ,437* | ,676** | ,697** | 0,338 | ,618** | ,719** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,237 | 0,546 | 0,002 | 0,070 | 0,047 | 0,002 | 0,001 | 0,012 | 0,170 | 0,051 | | 0,001 | 0,001 | 0,002 | 0,008 | 0,001 | 0,014 | 0,000 | 0,000 | 0,063 | 0,000 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y12 | Pearson Correlation | 0,180 | ,409* | 0,320 | ,490** | ,386* | ,442* | ,694** | ,702** | 0,047 | ,510** | ,567** | 1 | ,580** | ,433* | ,372* | 0,335 | ,677** | ,436* | 0,294 | 0,278 | 0,216 | ,655** |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | 0,333 | 0,022 | 0,079 | 0,005 | 0,032 | 0,013 | 0,000 | 0,000 | 0,803 | 0,003 | 0,001 | | 0,001 | 0,015 | 0,0039 | 0,065 | 0,000 | 0,014 | 0,108 | 0,130 | 0,243 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y13 | Pearson Correlation | ,397* | ,533** | ,580** | ,511** | ,390* | ,480** | ,585** | ,592** | 0,264 | ,518** | ,585** | ,580** | 1 | ,449* | ,511** | ,728** | ,556** | ,575** | ,439* | 0,294 | ,363* | ,782** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,027 | 0,002 | 0,001 | 0,003 | 0,030 | 0,006 | 0,001 | 0,000 | 0,151 | 0,003 | 0,001 | 0,001 | | 0,011 | 0,003 | 0,000 | 0,001 | 0,001 | 0,013 | 0,109 | 0,045 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y14 | Pearson Correlation | 0,309 | 0,080 | ,434* | ,396* | 0,317 | ,527** | ,535** | ,449* | 0,246 | 0,319 | ,535** | ,433* | ,449* | 1 | ,718** | ,449* | 0,179 | 0,354 | ,457** | ,476** | ,517** | ,590** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,091 | 0,669 | 0,015 | 0,028 | 0,082 | 0,002 | 0,002 | 0,011 | 0,183 | 0,080 | 0,002 | 0,015 | 0,001 | | 0,000 | 0,011 | 0,335 | 0,050 | 0,010 | 0,007 | 0,003 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y15 | Pearson Correlation | 0,222 | 0,083 | ,532** | ,370* | ,410* | ,629** | 0,330 | ,511** | 0,083 | ,421* | ,466** | ,372* | ,511** | ,718** | 1 | ,511** | 0,272 | 0,206 | 0,282 | 0,227 | 0,334 | ,597** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,231 | 0,656 | 0,002 | 0,041 | 0,022 | 0,000 | 0,070 | 0,003 | 0,656 | 0,018 | 0,008 | 0,039 | 0,003 | 0,000 | | 0,003 | 0,139 | 0,267 | 0,124 | 0,220 | 0,066 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y16 | Pearson Correlation | 0,294 | 0,264 | 0,332 | ,511** | 0,265 | 0,355 | 0,302 | 0,320 | ,398* | ,518** | ,585** | 0,335 | ,728** | ,449* | ,511** | 1 | ,423* | ,448* | ,439* | 0,054 | ,521** | ,657** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,109 | 0,151 | 0,068 | 0,003 | 0,150 | 0,050 | 0,099 | 0,079 | 0,226 | 0,003 | 0,001 | 0,065 | 0,000 | 0,011 | 0,003 | | 0,018 | 0,012 | 0,013 | 0,773 | 0,003 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y17 | Pearson Correlation | 0,055 | ,616** | 0,253 | ,399* | 0,262 | 0,310 | ,437* | ,556** | 0,354 | ,766** | ,437* | ,677** | ,556** | 0,179 | 0,272 | ,423* | 1 | 0,204 | 0,167 | -0,109 | 0,095 | ,682** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,768 | 0,000 | 0,169 | 0,026 | 0,154 | 0,089 | 0,014 | 0,001 | 0,050 | 0,000 | 0,004 | 0,000 | 0,001 | 0,335 | 0,139 | 0,018 | | 0,271 | 0,371 | 0,559 | 0,613 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y18 | Pearson Correlation | 0,303 | 0,028 | ,378* | 0,206 | 0,244 | ,366* | ,544** | 0,320 | 0,280 | 0,105 | ,676** | ,436* | ,575** | 0,354 | 0,206 | ,448* | 0,204 | 1 | ,521** | ,430* | ,440* | ,504** |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | 0,097 | 0,880 | 0,036 | 0,267 | 0,185 | 0,043 | 0,002 | 0,079 | 0,127 | 0,576 | 0,000 | 0,014 | 0,001 | 0,050 | 0,267 | 0,012 | 0,271 | | 0,003 | 0,016 | 0,013 | 0,004 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y19 | Pearson Correlation | ,487** | 0,246 | ,477** | 0,282 | ,474** | ,449* | ,382* | 0,288 | ,395* | 0,179 | ,697** | 0,294 | ,439* | ,457** | 0,282 | ,439* | 0,167 | ,521** | 1 | ,662** | ,916** | ,659** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,006 | 0,183 | 0,007 | 0,124 | 0,007 | 0,011 | 0,034 | 0,116 | 0,028 | 0,335 | 0,000 | 0,108 | 0,013 | 0,010 | 0,124 | 0,013 | 0,371 | 0,003 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y20 | Pearson Correlation | ,511** | 0,275 | ,571** | 0,227 | ,626** | ,508** | ,463** | ,413* | 0,275 | -0,173 | 0,338 | 0,278 | 0,294 | ,476** | 0,227 | 0,054 | -0,109 | ,430* | ,662** | 1 | ,571** | ,474** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,003 | 0,135 | 0,001 | 0,220 | 0,000 | 0,004 | 0,009 | 0,021 | 0,135 | 0,352 | 0,006 | 0,130 | 0,109 | 0,007 | 0,220 | 0,773 | 0,559 | 0,016 | 0,000 | | 0,001 | 0,007 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Y21 | Pearson Correlation | ,400* | 0,166 | ,382* | 0,334 | ,398* | 0,338 | 0,287 | 0,204 | ,479** | 0,244 | ,618** | 0,216 | ,363* | ,517** | 0,334 | ,521** | 0,095 | ,440* | ,916** | ,571** | 1 | ,589** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,026 | 0,371 | 0,034 | 0,066 | 0,027 | 0,063 | 0,117 | 0,270 | 0,006 | 0,185 | 0,000 | 0,243 | 0,045 | 0,003 | 0,066 | 0,003 | 0,613 | 0,013 | 0,003 | 0,001 | 0,000 | 0,000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |

Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,959 | 38 |

Lampiran 11 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* Variabel X dan Y**Correlations**

| | | Kompetensi Widyaiswara | Kualitas Pelatihan |
|----------------|------------------------|-------------------------|--------------------|
| Spearman's rho | Kompetensi Widyaiswara | Correlation Coefficient | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,878** |
| | | N | . 41 |
| | Kualitas Pelatihan | Correlation Coefficient | ,878** |
| | | Sig. (2-tailed) | 1,000 |
| | | N | . 41 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* Variabel X₁ dan Variabel Y**Correlations**

| | | Kompetensi Pedagogik | Kualitas Pelatihan |
|----------------|----------------------|-------------------------|--------------------|
| Spearman's rho | Kompetensi Pedagogik | Correlation Coefficient | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,816** |
| | | N | . 41 |
| | Kualitas Pelatihan | Correlation Coefficient | ,816** |
| | | Sig. (2-tailed) | 1,000 |
| | | N | . 41 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* Variabel X₂ dan Variabel Y

| | | | Kompetensi Kepribadian | Kualitas Pelatihan |
|----------------|---------------------------|----------------------------|---------------------------|-----------------------|
| Spearman's rho | Kompetensi Kepribadian | Correlation Coefficient | 1,000 | ,873** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,000 |
| | | N | 41 | 41 |
| | Kualitas Pelatihan | Correlation Coefficient | ,873** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,000 | . |
| | | N | 41 | 41 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* Variabel X₃ dan Variabel Y

| | | | Kompetensi Sosial | Kualitas Pelatihan |
|----------------|-----------------------|----------------------------|----------------------|-----------------------|
| Spearman's rho | Kompetensi Sosial | Correlation Coefficient | 1,000 | ,892** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,000 |
| | | N | 41 | 41 |
| | Kualitas Pelatihan | Correlation Coefficient | ,892** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,000 | . |
| | | N | 41 | 41 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* Variabel X_4 dan Variabel Y

| | | | Kompetensi Substantif | Kualitas Pelatihan |
|----------------|-----------------------|-------------------------|-----------------------|--------------------|
| Spearman's rho | Kompetensi Substantif | Correlation Coefficient | 1,000 | ,869** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,000 |
| | | N | 41 | 41 |
| | Kualitas Pelatihan | Correlation Coefficient | ,869** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,000 | . |
| | | N | 41 | 41 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16 Data Responden Penelitian

| Nama | Usia | Jenis Kelamin | Jabatan |
|------------------------|------|---------------|---------------------|
| Firda Baihaq, S.KM. | 29 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Rizki Cahya Eka Putra | 29 | Laki-laki | Penyuluh KB Non ASN |
| Nurul Chotimah, S.M | 36 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Megawati | 31 | Perempuan | Penyuluh KB Non PNS |
| Firmansyah A | 26 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Irfan Mirsono | 59 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Her Iswahyudhi | 54 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Rizky Eka Putra | 29 | Laki-laki | Penyuluh KB Non ASN |
| Rahayu Yantini | 55 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Sherien | 30 | Perempuan | Penyuluh KB Non PNS |
| Hannan Pratama | 30 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Sukoco | 58 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Nur Habibah | 42 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Indra Dwi Lestari | 34 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Pradytha Lucyana | 34 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Sami'nah | 57 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Asna Maulidiyah | 29 | Perempuan | Penyuluh KB Non PNS |
| Andik Suharadi | 43 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Suliswatin | 30 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Endang Tri Wahyuni, SP | 55 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Sri Asminarti | 56 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Alfi Anatasyah Ilmi | 30 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Sofi | 31 | Perempuan | Penyuluh KB |

| Nama | Usia | Jenis Kelamin | Jabatan |
|----------------------------|-------------|----------------------|---------------------|
| Drs.Suhartono | 57 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Fajar Putri Aryanti, S.Sos | 37 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Yeny Rohmawati | 39 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Ahmad Syaikhu | 44 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Nuria Safitri | 50 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Dian Koesnani | 34 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Sulami | 56 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Sujartono | 58 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Irwan Masrur | 34 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Susi Purnawati | 53 | Perempuan | Penyuluh KB |
| Kuswaji | 57 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Nurhadi | 58 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Zainuri | 38 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| M. Tajuddin Juhri | 34 | Laki-laki | Penyuluh KB Non ASN |
| Herry Darmawan | 47 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Akhmad Yani | 58 | Laki-laki | Penyuluh KB |
| Filah Akbaril Azis | 29 | Laki-laki | Penyuluh KB Non ASN |
| Agus Supriyanto | 45 | Laki-laki | Penyuluh KB |

Lampiran 17 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
-UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kaliwintan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalloto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: <http://fkip.unej.ac.id> e-mail: fkip@unej.ac.id

Nomor : 8972-UN25.1.5/SP/2024
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

01 Juli 2024

Yth. Kepala
Balai Diklat KKB
di -
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Farah Wabyu Aulia'
NIM : 200210201079
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Rencana Pelaksanaan : Juli 2024

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di instansi lembaga dengan judul "Hubungan antara Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan di UPT. Balai Diklat KKB Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dean,
Deputy Dean for Academic Affairs

Drs. Nurman, Ph.D.
NIP. 196506011993021001



Lampiran 18 Surat Permohonan Izin Validitas

| | |
|---|--|
|  | KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475 Laman: http://fkp.unej.ac.id e-mail: fkp@unej.ac.id |
|---|--|

| | | |
|---------|---------------------------------|--------------|
| Nomor | : 8975:UN25.1.5/SP/2024 | 01 Juli 2024 |
| Perihal | : Permohonan Izin Uji Validitas | |

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jember
di -
Jember

Diberitalukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

| | |
|---------------------|---------------------------|
| Nama | : Farah Wahyuni Aulia' |
| NIM | : 200210201079 |
| Jurusan | : Ilmu Pendidikan |
| Program Studi | : Pendidikan Luar Sekolah |
| Rencana Pelaksanaan | : Juli 2024 |

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Uji Validitas di instansi/lembaga Saudara dengan judul "Hubungan antara Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan di UPT. Balai Diklat KKB Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.


 Widyaiswara Bidang Akademik,
 Drs. Nuriman, Ph.D.
 NIP. 196506011993021001



Lampiran 19 Surat Perizinan Penelitian



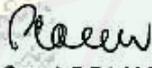
Nomor : 067/LB.03/Y.Jr/2024 Jember, 12 Juli 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Perijinan Penelitian An. Farah Wahyu Aulia

Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
di
Tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor : 8972/UN25.1.5/SP/2024, Perihal : Melaksanakan kegiatan Uji Validitas dengan judul/terkait hubungan antara kompetensi Widyaiswara dengan kualitas Pelatihan PPKS di UPT Balai Diklat KKB Jember, Mahasiswa An. Farah Wahyu Aulia. Sekaitan dengan hal tersebut kami beritahukan bahwasanya kami bersedia menerima mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan penelitian di Unit kerja UPT Balai Diklat KKB Jember dengan pertimbangan mahasiswa tersebut sudah pernah melakukan kegiatan KKPLP di Unit kerja UPT Balai Diklat KKB Jember pada tahun 2023 yang lalu, Kemudian sebagai bahan penunjang penelitian kami juga akan menyediakan informasi umum yang berkenaan dengan unit kerja kami.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pit. Kepala,
UPT Balai Diklat KKB Jember


Asep Sopari, S.Pd, M.Sc
NIP: 197911202006041005

Tembusan Yth :
- Kepala Pusdiklat KKB

UPT Balai Pendidikan dan Pelatihan KKB Jember
Jalan Kalimantan No.22
Telp: (0331) 331971, Fax: (0331) 325567
Email: diklat.jember@bkkbn.go.id

Lampiran 20 Surat Perizinan Uji Validitas



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pemberdayaan
Perempuan Perlindungan Anak dan
Keluarga Berencana
Kabupaten Jember
di -
Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/2318/415/2024

Tentang

UJI VALIDITAS

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Jember, 01 Juli 2024, Nomor: 8975/UN25.1.5/SP/2024, Perihal: Permohonan Izin Uji Validitas

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Farah Wahyu Aulia'
NIM : 200210201079
Daftar Tim : -
Instansi : Universitas Jember/ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah
Alamat : Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbensari, Kec. Sumbensari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
Keperluan : Melaksanakan kegiatan uji validitas dengan luas/terkait Hubungan antara Kompetensi Widyaiswara dengan Kualitas Pelatihan PPKS di UPT Balai Diklat KKB Jember
Lokasi : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (PPPAKB) Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : 08 Juli 2024 s/d 08 Agustus 2024

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 08 Juli 2024

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-korp.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002

Tembusan :
Yth. Sdr, 1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
2. Yang Bersangkutan

Lampiran 21 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Farah Wahyu Aulia'
NIM : 200210201079
Tempat, Tanggal Lahir : Mataram, 16 Desember 2001
Alamat : Jalan Pamenang 1 No. 41, Kabupaten Kediri
E-mail : farahwahyu421@gmail.com
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Riwayat Pendidikan :

| No. | Pendidikan | Tahun Lulus |
|-----|--------------------|-------------|
| 1. | MIN Doko | 2014 |
| 2. | MTsN 2 Kota Kediri | 2017 |
| 3. | MAN 2 Kota Kediri | 2020 |